

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN
DI SMP NEGERI 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

VIOLIYA
NPM: 2001072015



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN
DI SMP NEGERI 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Violiya
NPM. 2001072015

Pembimbing:
Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2025 M/1446 H**

NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan untuk
dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : Violiya
NPM : 2001072015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA PADA TEMA GAYA
HIDUP BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2
TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan. Demikianlah surat kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Mengejahui
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 198808232015031007

Metro, 22 Desember 2024
Dosen Pembimbing Skripsi

Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang berjudul : IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP
BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2 TRIMURJO
LAMPUNG TENGAH
Nama : VIOLIYA
NPM : 2001072015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

DI SETUJUI

Untuk diseminarkan dalam Seminar Proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Metro.

Metro, 11 Oktober 2024
Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iair@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1360/tn.281/D/PP.00.0/05/2015

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH, yang disusun oleh: V:oliya, NPM: 2001072015, Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 20 Maret 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Wellfarina Hamer, M.Pd.

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.

Penguji III : Wardani, M.Pd.

Penguji IV : Atik Puwasih, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Oleh:

**Violiya
NPM. 2001072015**

Profil pelajar pancasila merupakan konsep pembentukan karakter yang diharapkan dapat menghasilkan individu yang menginternalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 2 Trimurjo, Lampung Tengah. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengoptimalkan gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 2 Trimurjo dan untuk mengetahui serta menganalisis apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung gaya hidup berkelanjutan melalui penerapan profil pelajar pancasila.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang benar tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 2 Trimurjo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi langsung terhadap kegiatan proyek. Selain itu, dokumentasi terkait kegiatan dan laporan proyek juga digunakan sebagai sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek P5 pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan telah dilaksanakan. Adapun pelaksanaan indikator yang pertama yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta mengedepankan sholat. Kedua, berkebhinekaan global yang diwujudkan dengan cara memberi contoh toleransi terhadap siswa yang beragama lain. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa, agar siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas secara mandiri agar siswa dapat menyelesaikan persoalan sehingga membantu siswa menciptakan jiwa mandiri. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada siswa dan mengajak siswa untuk menyelesaikannya dengan baik. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi siswa dengan bakat yang dimilikinya. Selain itu, terdapat faktor pendukung yang memperlancar implementasi proyek ini, seperti kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai, serta dukungan dari program-program sekolah yang unggul. Namun, terdapat juga hambatan internal, seperti kurangnya referensi untuk mengembangkan proyek dan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan jadwal. Meskipun demikian, tim fasilitator berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan

mencari referensi yang sesuai dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk lebih fokus selama pelaksanaan proyek.

Kata Kunci: *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Gaya, Hidup Berkelanjutan*

ORISINALITAS PENELITIAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Violiva**
NPM : **2001072015**
Program Studi : **Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH" ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 19 Februari 2025


Violiva
NPM. 2001072015

MOTTO

**“Cukuplah Allah Menjadi Penolong kami dan Allah Adalah Sebaik-baik
Pelindung “ (Q.S Ali Imran:173)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayahnya, tempat meminta pertolongan, pengampunan dan petunjuk. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi, Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati dan penuh rasa Syukur, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang berarti dalam hidup peneliti, yang menjadi penyemangat, menjadi alasan penulis untuk berjuang mendapatkan gelar sarjana ini.

1. Bapak Kiswadi, Saya persembahkan karya ini kepada bapak saya tercinta , yang telah memberikan dukungan ,motivasi ,dan kasih sayang yang tiada henti .Terima kasih atas segala pengorbanan dan kerja keras yang telah dilakukan demi keluarga dan masa depan saya.
2. Ibu Winnarni, saya persembahkan karya ini kepada Ibu saya tercinta , yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah yang saya ambil. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tak pernah putus.
3. Saudara Kandung ku , Alfaro firdaus semoga apa yang kuperjuangkan ini bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagimu dalam menggapai cita-citamu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang baik, kekuatan bagi hambanya yang lemah dan petunjuk bagi hambanya yang berusaha sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu rangkaian tugas akhir dalam proses perjalanan studi ini untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) Pendidikan/Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Wellfarina Hamer, M.Pd selaku Pembimbing Utama Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun Tenaga Kependidikan beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Seluruh jajaran keluarga besar SMP Negeri 2 Trimurjo.
7. Sahabat-sahabat seangkatan Prodi Tadris IPS yang telah memberikan banyak pengalaman serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima Kasih kepada partner yang telah kebersamai dan memberikan suport baik materi maupun non materi.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kedepannya agar pembuatan karya tulis ilmiah berikutnya lebih baik. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk membangun semangat bagi peneliti sangat kami harapkan agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

Metro, 6 Maret 2025

Peneliti



Violiva

NPM.2001072015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Gaya Hidup Berkelanjutan	13
B. Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila	15
1. Pengertian Penguatan Pelajar Pancasila	15
2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	19
3. Manfaat Projek Penguatan Pelajar Pancasila	20
C. Dimensi Profil Pelajar Pancasila	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data	27

C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknis Kejaminan Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Trimurjo	42
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Trimurjo	44
3. Kondisi SMP Negeri 2 Trimurjo	45
B. Hasil Penelitian	48
1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo	67
C. Pembahasan Dalam Hasil Penelitian	73
1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo	73
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kelebihan dan kekurangan SMP Negeri 2 Trimurjo	3
Tabel 1. 2 Penelitian Relevan	10
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	28
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Dokumentasi	33
Tabel 4. 1 Kepala Sekolah dan Wakil Jabatan SMP Negeri 2 Trimurjo	41
Tabel 4. 2 Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar SMP Negeri 2 Trimurjo	41
Tabel 4. 3 Data Ruang Belajar (Kelas) SMP Negeri 2 Trimurjo	42
Tabel 4. 4 Data Ruang Lainnya SMP Negeri 2 Trimurjo	42
Tabel 4. 5 Data Ruang Kantor SMP Negeri 2 Trimurjo	43
Tabel 4. 6 Data Ruang Penunjang SMP Negeri 2 Trimurjo	43
Tabel 4. 7 Data Ruang Lapangan Olahraga dan Upacara SMP Negeri 2 Trimurjo	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 jalur Analisis Data Menurut Miler dan Hubermen	37
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Trimurjo	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 APD dan Outline	78
Lampiran 2 Surat Izin Pra Survey	93
Lampiran 3 Surat Balasan Prasurvey	94
Lampiran 4 Surat Bimbingan Skripsi	95
Lampiran 5 Surat Tugas	96
Lampiran 6 Surat Izin Research	97
Lampiran 7 Surat Balasan Research	98
Lampiran 8 Konsultasi Bimbingan Skripsi	99
Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka	102
Lampiran 10 Dokumentasi	103
Lampiran 11 Turnitin	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profil pelajar pancasila merupakan sebuah profil citra pelajar yang dicari masyarakat Indonesia melalui kebijakan pemerintah dan cita-citanya di masa depan.¹ Program ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan konatif (tindakan) yang semuanya bertujuan untuk mengarahkan individu ke perilaku positif dan menghormati Tuhan YME, diri sendiri, masyarakat, dan negara. Nilai-nilai karakter yang diilhami oleh Pancasila mencakup keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kepercayaan, keadilan, keteraturan, tanggung jawab, kreativitas, inovasi, produktivitas, penghargaan timbal balik, gotong royong, patriotisme, kepedulian, dan lain-lain. Inisiatif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibuat untuk membentuk pelajar yang menginkorporasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman praktis, yang memfasilitasi siswa tidak hanya untuk mengerti konsep secara teoritis tetapi juga untuk mengimplementasikannya dalam kondisi yang sebenarnya.²

Sekolah penggerak merupakan salah satu program yang dibuat oleh Kemendikbud guna menunjang dan memfasilitasi keberhasilan pembentukan

¹ Rika Widiya Salma, Salama Rozana, and Ranti Eka Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

² Maulina Fatmawati and Minsih, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar."

profil pelajar pancasila sebagaimana yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Nomor 162 Tahun 2021.³

Dalam kasus tersebut terdapat sekolah yang menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan terutama SMP Negeri 2 Trimurjo. SMP Negeri 2 Trimurjo merupakan salah satu sekolah penggerak pertama yang ada di Lampung Tengah yang sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Sebagai sekolah penggerak peran yang diemban sebagai sekolah pertama yang membawa tanggung jawab dan tantangan baru yang membutuhkan komitmen dan inovasi di berbagai aspek pendidikan. SMP Negeri 2 Trimurjo bertugas untuk menjadi pionir dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. SMP Negeri 2 Trimurjo yang dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Sodik bersama dengan tim pendidik telah melakukan persiapan intensif selama beberapa bulan terakhir. Mereka telah mengikuti pelatihan, *workshop*, dan seminar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memahami konsep dan implementasi kurikulum baru. SMP Negeri 2 Trimurjo ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berpusat pada siswa. Salah satu inisiatifnya adalah pengembangan proyek pembelajaran berbasis komunitas. Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam proyek yang nyata di lingkungan sekitar mereka, seperti program kebersihan lingkungan, penanaman tanaman obat keluarga, dan kewirausahaan dengan membuat pot bunga dari sabut kelapa.

³ Sela Oktavia and Hermanto, "Penguatan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas XI SMA Negeri 1 Krian."

Program pertama yang diinisiasi adalah Penanaman Tanaman Obat Keluarga yang melibatkan semua siswa SMP Negeri 2 Trimurjo. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memahami dampak pencemaran terhadap ekosistem dan kesehatan manusia. Selain itu, Sekolah SMP Negeri 2 Trimurjo juga memperkenalkan program kewirausahaan dengan membuat pot bunga dari sabut kelapa.

Dalam program ini, siswa dapat diajak untuk mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan mereka dan merancang solusi yang inovatif melalui pendekatan kewirausahaan. Proses transformasi satuan tersebut guna mendorong capaian hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam proyek komunitas juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan sosial mereka. Dari hasil tersebut, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu

Tabel 1. 1
Kelebihan dan kekurangan SMP Negeri 2 Trimurjo

Kelebihan	Kekurangan
Siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Sistem pengajaran yang belum terencana secara rinci
Siswa dapat belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitar	Kurangnya kapasitas dari sumber daya manusia
Siswa dapat meningkatkan motivasi diri dengan hasil pembelajaran secara langsung	

Siswa dapat meningkatkan keterampilan secara kontekstual dan relevan dengan dunia nyata	
Penilaian siswa secara autentik baik aspek kognitif, afektif dan, psikomotor	

Dalam perjalanannya sebagai sekolah penggerak pertama, SMP Negeri 2 Trimurjo tidak hanya menginspirasi perubahan dalam metode pembelajaran, tetapi juga membuktikan bahwa dengan komitmen dan inovasi, pendidikan dapat menjadi alat yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Tantangan tentu ada, namun dengan semangat kolaboratif dan dukungan dari semua pihak, Sekolah SMP Negeri 2 Trimurjo optimis dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan.⁴

Keunikan dari SMP Negeri 2 Trimurjo ini dalam implementasi P5 mengintegrasikan budaya lokal dan nilai-nilai masyarakat setempat dalam P5 bisa meningkatkan tema yang berkaitan dengan kearifan lokal seperti gotong royong atau menjaga kelestarian lingkungan setempat. Dengan begitu sekolah dapat memanfaatkan lingkungan sekitar yang masih alami untuk melakukan berbagai proyek seperti proyek pertanian atau lingkungan hidup yang melibatkan siswa secara langsung.

Adapun dengan latar belakang mengenai suku dan agama siswa di SMP Negeri 2 Trimurjo yang beragam terdiri Suku Jawa, Ogan, Lampung, Sunda dan ada beragam agama seperti agama islam, kristen dan hindu. Kegiatan literasi

⁴ Rina, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

agama yang dilakukan oleh siswa yang beragama islam mulai berkembang seperti membaca Al-qur'an yang diadakan 2 kali dalam seminggu yang diadakan di aula. Selain itu, bagi siswa yang beragama non islam juga melakukan literasi agama mereka sendiri di suatu ruangan yang sudah disediakan. Sebagian besar gaya hidup siswa berdasarkan dari latar belakang pertanian atau pekerja di sektor informal. Hal ini mempengaruhi pola hidup mereka yang lebih sederhana dan dekat dengan alam.

Di SMP Negeri 2 Trimurjo ini memiliki satu guru penggerak program guru penggerak biasanya mempersiapkan guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang inovatif. Guru SMP Negeri 2 Trimurjo menunjukan kreativitas melalui berbagai proyek P5 yang melibatkan siswa dalam aktivitas yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi setempat ,seperti proyek berbasis lingkungan atau budaya. Pengembangan karakter siswa salah satu *output* dari P5 adalah meningkatkan karakter siswa seperti gotong royong, mandiri, dan kreatif. Ada empat program P5 yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Trimurjo yaitu:

1. Gaya Hidup Berkelanjutan.
2. Bangunlah Jiwa Dan Raga.
3. Kewirausahaan.
4. Suara Demokrasi

Sebelum proyek penguatan profil pelajar pancasila diadakan di sekolah, Tema-tema ini dipilih berdasarkan enam dimensi profil pelajar pancasila, yaitu: beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia;

berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Tujuan pemilihan tema ini untuk memastikan bahwa proyek P5 yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam proyek P5 dapat diukur dari hasil karya yang dihasilkan untuk tanaman seperti jahe, kunyit dan kencur itu dibuat berbentuk bubuk dan bisa digunakan untuk obat-obat tradisional dan untuk hasil dari P5 kewirausahaan yaitu ada membuat sapu ijuk dan pot bunga hasil karya di taruh di bagian koperasi sekolah.⁵

Peranan implementasi P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini merupakan tema penting untuk membangun tanggung jawab peserta didik dan menanamkan nilai baik untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijak proyek penguatan profil pelajar pancasila selaras dengan *education of sustainable development* terutama dalam membentuk karakter menjaga lingkungan alam sekitar, bernalar kritis, kreatif dan memahami ekosistem yang ada lingkungan alam. Jika mengacu pada mata pelajaran IPS yang mencakup materi pendidikan lingkungan dapat pentingnya penerapan prinsip kepedulian lingkungan sejak dini dapat mencegah serta mengurangi kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi dimasa depan. Sehingga pendidikan lingkungan memiliki peran penting sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan.⁶

⁵ Lili Sugiarti, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

⁶ Muhammad Diwanul Mujahidin, “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Menanamkan Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 2 Taman.”

Tema gaya hidup berkelanjutan memiliki tujuan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk memberikan siswa pemahaman tentang dampak kerusakan yang dilakukan manusia pada kelangsungan hidup dunia secara jangka panjang dan jangka pendek. Tema ini juga akan membantu siswa memahami kekuatan krisis berkelanjutan yang akan terjadi di lingkungan mereka dan bersikap dan berperilaku secara peduli. Seiring bertambahnya zaman, siswa seringkali terpengaruh oleh budaya lain. Akibatnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila menjadi terbatas dan kurang mendalam. Berbagai budaya dan nilai-nilai baru telah keluar dari Indonesia sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi.

Pelajar mudah terpengaruh dan tidak mampu mempertahankan pemahaman dan penghayatan filosofi Pancasila sebagai dasar negara jika tidak ada filter yang kuat. Dalam situasi seperti ini, menanamkan dan menguatkan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda menjadi tantangan tersendiri. Diperlukan upaya yang komprehensif untuk memastikan bahwa pemahaman dan penghayatan Pancasila tetap terjaga di tengah arus globalisasi yang cepat. Seiring bertambahnya tahun, kehidupan semakin maju dengan berkembangnya digital semakin pesat, para pelajar semakin ketergantungan terhadap gadget yang membuat mereka tidak memperhatikan lingkungan alam sekitar. Beberapa siswa mungkin kurang berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Dengan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dapat dibentuk melalui jalur pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang penting agar siswa dapat memiliki tanggung jawab, kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungannya.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif yang dimiliki siswa. Akan tetapi, juga berfokus pada karakter yang sejalan dengan profil pelajar pancasila. Dengan melibatkan peran guru, kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Trimurjo.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di SMP Negeri 2 Trimurjo, Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengoptimalkan gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 2 Trimurjo?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung gaya hidup berkelanjutan melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Trimurjo?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengoptimalkan gaya hidup berkelanjutan di SMP Negeri 2 Trimurjo.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung gaya hidup berkelanjutan melalui penerapan profil pelajar pancasila.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Dengan memperkuat nilai-nilai Pancasila, peserta didik akan lebih mampu mengambil keputusan yang baik, menjunjung tinggi etika, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih kreatif mencoba hal-hal baru.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dengan dilakukannya dapat menjadi salah satu acuan mengapa harus diterapkannya pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka disekolah. Sehingga sekolah dapat secara jelas mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam membentuk karakteristik peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta mengatasi kendala dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama.

2) Bagi siswa

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa guna mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif, meningkatkan keterampilan *problem solving*, dan mengambil inisiatif dalam kegiatan mereka. Selain itu, proyek ini memperkuat keterampilan kolaborasi dan kerjasama, serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan keadilan yang membentuk karakter siswa berintegritas.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, selain sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana, penelitian ini juga sangat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti. Sebagai bekal dan juga gambaran peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional di masa yang akan datang.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai tema pokok pikiran hampir sama, peneliti menemukan kesamaan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul yang peneliti pilih. Adapun penelitian yang dahulu yang berhubungan dengan yang akan dilakukan penelitian antara lain:

Tabel 1. 1
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Aan Sunandar, Fitri Nur Mahmudah (2023) "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gaya Hidup	a. Penelitian ini membahas tentang implementasi projek Pelajar Pancasila gaya hidup berkelanjutan.	Pada penelitian ini bertempat di SMA Negeri 22 Bandung.

	Berkelanjutan Fase E di SMAN 22 Bandung” penelitian ini bertepatan di SMAN 22 Bandung ⁷	b. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif .	
2.	Muhammad Diwanul Mujahidin dan Sarmini (2023)” Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman” penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Taman. ⁸	a. Penelitian ini membahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila gaya hidup berkelanjutan. b. Jenis penelitian yang digunakan deskripsi kualitatif.	Pada penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Taman (Sidorajo).
3.	Zahwa Restu Amanda dan Reno Fernandes (2024) “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMAN 3 Padang Panjang” penelitian ini bertepatan di SMAN 3 padang panjang. ⁹	a. Penelitian ini membahas tentang Implementasi gaya hidup berkelanjutan . b. Jenis penelitian ini kualitatif .	Penelitian ini bertepatan di SMAN 3 padang panjang.

⁷ Aan Sunandar and Fitri Nur Mahmudah, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gaya Hidup Berkelanjutan Fase E Di SMAN 22 Bandung.”

⁸ Muhammad Diwanul Mujahidin, “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Menanamkan Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 2 Taman.”

⁹ Zahwa Restu Amanda and Reno Fernandes, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di SMAN 3 Padang Panjang.”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Hidup Berkelanjutan

1. Pengertian gaya hidup berkelanjutan

Gaya hidup berkelanjutan adalah salah satu bentuk kesadaran dalam mengurangi penggunaan sumber daya alam, baik itu dalam skala individu maupun masyarakat luas.¹⁰ Gaya hidup berkelanjutan adalah cara hidup yang memperhatikan lingkungan dan memahami konsekuensi dari pilihan yang diambil. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif yang dihasilkan oleh upaya manusia dalam produksi.

Gaya hidup berkelanjutan adalah topik yang ingin disampaikan kepada peserta didik agar mereka memahami konsekuensi dari tindakan manusia, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, terhadap keberlanjutan kehidupan di bumi. Siswa akan diajarkan untuk menjadi lebih sadar akan pentingnya sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan, memahami bahwa krisis keberlanjutan akan terjadi di sekitarnya dan siap untuk menghadapinya serta berupaya mengurangi risikonya. Salah satu bentuk gaya hidup berkelanjutan yang dapat diadopsi di sekolah dasar adalah memulai kampanye penghijauan atau menanam pohon.

Biasanya, penghijauan dilakukan di sekolah-sekolah yang memiliki program adiwiyata atau adipura, tetapi ada juga sekolah yang melakukan

¹⁰ Utami Maulida, *Sustainable Lifestyle Through Project*, 14–21.

penghijauan sendiri. Guru bisa meminta murid-murid untuk membawa berbagai macam jenis tumbuhan. Peserta didik membawa tanaman ke kelas, kemudian mereka menanamnya bersama-sama dan menerima pengetahuan dari guru mengenai jenis, manfaat, dan hasil dari tanaman tersebut. Tindakan yang nyata dari pelajar adalah menjaga tanaman dengan kesadaran individu masing-masing.

Adanya program P5 tidak hanya meningkatkan minat bakat peserta didik, namun membentuk kesadaran dan peduli lingkungan pada peserta didik sehingga karakter disiplin pun terbentuk. Gaya hidup berkelanjutan di sekolah dapat dikontrol di rumah dengan berkolaborasi dengan orang tua untuk melanjutkan program yang telah dibentuk oleh sekolah. Sebagian besar sekolah yang telah melaksanakan P5 akan *review* bahwa kurikulum merdeka membawa pengaruh positif pada peserta didik, peserta didik semakin termotivasi untuk bereksplor dengan pengetahuan dan mengembangkan minat dan bakatnya. Pencapaiannya pun dipengaruhi oleh tema dari kurikulum merdeka yaitu “Profil Pelajar Pancasila” khususnya pada tema gaya hidup berkelanjutan. Adanya tema gaya hidup berkelanjutan menjadikan guru lebih berinovasi dalam mengedukasi dan melakukan pembelajaran pada peserta didik berupa melakukan proyek-proyek kekinian yang berkaitan dengan alam dan dapat berkolaborasi pada semua pihak lingkungan sekolah. Adanya kegiatan gaya hidup berkelanjutan membuat

peserta didik nyaman dan gembira ketika belajar di sekolah karena peserta didik dituntut untuk hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan.¹¹

Gaya hidup berkelanjutan secara tidak sengaja banyak tampak di tengah masyarakat Gaya hidup sederhana, hemat, tidak mubazir, bersih, suka menanam dan lain sebagainya adalah tampilan masyarakat yang sebagian sudah menjadi kebiasaan. Dengan kata lain perilaku ramah lingkungan yang diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari bukanlah hasil pembelajaran atau anjuran pemerintah tetapi merupakan bawaan atau kebiasaan yang sudah terpatrit membangun karakter dalam diri seseorang.¹²

Gaya Hidup Berkelanjutan memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

B. Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila

1. Pengertian Penguatan Pelajar Pancasila

¹¹ Utami Maulida, *Sustainable Lifestyle Through Project*.

¹² Sukma Erni, "Sustainable Lifestyle Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan Di Riau)."

Profil Penguat Pelajar Pancasila, sebagai suatu program, merupakan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim Yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Program tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar pancasila.¹³

Kata kuncinya adalah belajar sepanjang hayat, kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menteri pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi Indonesia yaitu bapak Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan terkait dengan program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu programnya yaitu kurikulum merdeka, yang telah diluncurkan menteri pendidikan,

¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “Menenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

kebudayaan, riset dan teknologi pada tanggal 11 Februari 2022. Struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin serta terjadwal berdasarkan muatan pembelajaran yang terstruktur, dan kegiatan melalui proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila.

Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, senyampang belajar sepanjang hayat dan mengikuti perkembangan global, ke dalam perlu secara mandiri, kritis dan kreatif mempertahankan nilai-nilai luhur jiwa dan semangat nasionalisme-patriotisme, yang menjadi kepribadian kolektif sebagai bangsa Indonesia, yaitu nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila tidak mungkin dicapai tanpa pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adalah layak, pantas, dan sewajarnya kalau profil pelajar Pancasila menetapkan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar yang terpampang di depan.¹⁴

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti

¹⁴ Lin Purnama Sari and A.Y. Soegeng Ysh, *Profil Pancasila*.

radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya,

Berdasarkan Kemendikbud Ristek Nomor.56/M/2022, disebutkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikulum berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila : 1) holistik; 2) kontekstual; 3) berpusat pada peserta didik; dan 4) eksploratif.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas mengenai profil pelajar pancasila, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu

¹⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “Surat Keputusan Kemendikbud Ristek Nomor. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.”

untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar.

2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dapat diraih dan untuk menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.¹⁶ Profil pelajar pancasila juga berfungsi sebagai penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Pada dasarnya program profil pelajar pancasila merupakan suatu pendidikan karakter ke Indonesia, dimana tujuan pendidikan karakternya yaitu membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik ditinjau dari nilai-nilai pancasila, yang mencakup nilai-nilai agama dan budaya serta kearifan lokal di Indonesia. Karakter Indonesia dalam konteks didefinisikan sebagai karakter manusia Indonesia yang membedakan dengan manusia bangsa lain sebagai perwujudan eksistensi diri (identitas) dan citra diri (integritas) sebagai bangsa Indonesia.

Profil pelajar pancasila dapat dicapai melalui pengembangan karakter yang mencakup tiga upaya besar pendidikan yaitu melalui pembiasaan, peneladanan, dan pembelajaran. Implementasinya di sekolah melalui

¹⁶ Lin Purnama Sari and A.Y. Soegeng Ysh, *Profil Pancasila*, 155.

pembiasaan, pembinaan kesiswaan, pembelajaran dan manajemen sekolah. Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan ibadah bersama sesuai agama dan kepercayaan, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, dan selalu mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembinaan dapat dilakukan dengan membina peserta didik dalam bakat minat pada kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler pramuka, dan penyelenggaraan OSBI SIOLGA (olimpiade, sains, bahasa indonesia, seni dan olahraga). Pengembangan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran diintegrasikan dalam semua mata pelajaran seperti mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif. Adapun prinsip manajemen sekolah dalam pengembangan profil pelajar pancasila, yaitu: a) kejelasan tugas dan pertanggungjawaban, b) pembagian kerja berdasarkan keahliannya, c) kesatuan arah kebijakan, d) teratur, disiplin, dan adil, e) inisiatif, f) semangat kebersamaan, g) sinergis, dan h) ikhlas.¹⁷

3. Manfaat Projek Penguatan Pelajar Pancasila

Projek profil mahasiswa Pancasila memiliki dampak yang besar, memberikan nilai pada berbagai aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa manfaat Profil Mahasiswa Pancasila bagi berbagai kalangan:

¹⁷ Lin Purnama Sari and A.Y. Soegeng Ysh, 156–60.

a) Untuk Departemen Pendidikan

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan partisipatif, menghubungkan bidang pembelajaran dengan masyarakat sekitar.
- 2) Menjadikan dinas pendidikan sebagai organisasi pendidikan yang memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

b) Untuk guru

- 1) Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam merancang pembelajaran berbasis kerja.
- 2) Mempromosikan kolaborasi antara guru mata pelajaran yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan keterampilan dalam merencanakan dan mengarahkan proses pembelajaran dengan tujuan yang jelas.
- 4) Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah melalui situasi belajar yang berbeda.
- 5) Mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap hal-hal di sekitarnya. Nikmati proses belajar dan raih hasil terbaik dengan usaha maksimal.¹⁸

Oleh karena itu, proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila tidak hanya berdampak pada pendidikan di kelas, tetapi juga memberikan kesempatan kepada seluruh komponen warga

¹⁸ Liya Lisnawati, "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar."

belajar untuk mendukung dalam membentuk sikap dan keterampilan yang lebih baik.

C. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemah dari tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi siswa.¹⁹ Berdasarkan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Profil Pelajar Pancasila Nomor 22 Tahun 2020 mengenai rencana strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 yang isinya menjelaskan pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif

Kemendikbud telah menetapkan enam indikator dari profil pelajar pancasila yang dirumuskan sebagai dimensi kunci.²⁰ Adapun keenam dimensi tersebut tertuang dalam Renstra Kemendikbud, dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud di antaranya yaitu:

- a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

¹⁹ Suardi Nursalam, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, 17.

²⁰ Kalderanews, "Begini 6 Profil Pelajar Pancasila Menurut Mendikbud Nadiem Makarim."

Peserta didik yang memiliki akhlak yang luhur merupakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimana peserta didik mengetahui ajaran agama serta keyakinannya serta menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. maksud dari adanya profil pelajar pancasila sebagai penanaman moralitas, keadilan sosial, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia dan alam pada peserta didik. Terdapat lima unsur utama dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu:

- 1) akhlak beragama.
- 2) akhlak pribadi.
- 3) akhlak kepada manusia.
- 4) akhlak kepada alam.
- 5) akhlak bernegara.

b. Berkebhinekaan Global

Peserta didik yang berkebhinekaan global merupakan peserta didik yang menjaga budaya bangsa, serta menjaga sikap terbuka dalam menjalin hubungan terhadap budaya lain dalam upaya menciptakan perasaan menghormati serta tidak menutup peluang bagi mereka untuk membentuk budaya luhur yang positif, dan tidak bertolak belakang dengan budaya luhur bangsa. Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Unsur serta kunci kebhinekaan global yaitu pemahaman terhadap budaya, kemampuan dalam berkomunikasi lintas budaya dalam berinteraksi dengan orang lain,

dan refleksi serta tanggung jawab dalam pengalaman keberagaman yang ada.

c. Bergotong Royong

Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam bekerja sama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan mudah, lancar dan ringan. Profil pelajar pancasila merupakan suatu tujuan dalam meningkatkan sikap kerjasama terhadap peserta didik, serta mengajarkan bagaimana cara berkolaborasi dan bekerja sama dengan sesama temannya. Adapun Unsur-unsur dari gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri

Peserta didik di Indonesia dituntun menjadi siswa yang mandiri, yaitu siswa yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Dimana unsur utama dari mandiri yaitu pemahaman diri dan kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri.

5. Bernalar Kritis

Peserta didik dengan penalaran kritis dapat secara objektif mengelola informasi yang didapat, menjalin hubungan dengan berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari informasi yang didapat. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,

menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan.

6. Kreatif

Peserta didik yang kreatif yaitu peserta didik yang mampu memodifikasi dan membuat hal-hal orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Profil pelajar pancasila memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan dalam menghasilkan sesuatu secara proaktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda di setiap harinya. Adapun unsur utama dari kreatif yaitu menciptakan ide orisinal dan membuat karya serta tindakan yang orisinal.²¹

²¹ Kompas, “Apa Itu Pelajar Pancasila, Tujuan Sekolah Penggerak Dari Nadiem Makarim.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu jenis metode penelitian yang bersifat *naturalistic* atau alami yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang benar sesuai dengan kebenaran yang didapatkan ketika di lapangan pada saat melakukan penelitian.²² Metode penelitian kualitatif adalah metode yang penelitiannya tidak menggunakan statistik, tetapi pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan proses analisis yang kemudian diinterpretasikan dalam situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi yang ada pada keadaan sekarang.²³

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berusaha menggambarkan serta menjelaskan keadaan suatu objek tertentu dengan menyertakan hasil yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan, mendeskripsikan serta mengembangkan kata-kata dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang tidak berupa angka atau penomoran

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

²³ Muhammad Ridwan, "Analisis Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Mudik (Studi Eksplorasi)."

namun dijelaskan secara terperinci dan mendetail tentang upaya guru dalam pembentukan karakter kreatif melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa di UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dilakukan dengan cara peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh untuk memaparkan informasi terkait Implementasi P5.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sebuah hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena setiap adanya penelitian menggunakan sumber data yang akurat dan benar adanya guna untuk menghindari kekeliruan. Dalam penelitian ini sumber data yang dikumpulkan terkait mengenai upaya guru dalam pembentukan karakter kreatif melalui proyek pelajar pancasila, berdasarkan sumbernya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Data primer untuk penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber pertama (responden) yaitu berupa hasil wawancara yang diberikan kepada siswa sebagai penguat dan hasil wawancara yang diberikan kepada Guru SMP Negeri 2 Trimurjo. Penelitian ini menggunakan data primer antara lain: hasil observasi lapangan, catatan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP

Negeri 2 Trimurjo, satu guru IPS dan salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Trimurjo.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan tertulis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, berupa dokumen atau arsip di tempat penelitian tersebut.²⁴

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut Teknik:

1. Observasi

Observasi sendiri merupakan sebuah teknik evaluasi penelitian yang paling umum dan mudah digunakan dalam sebuah penelitian. Pengertian observasi sendiri adalah pengamatan secara detail dan pencatatan semua objek yang mempunyai kaitan dengan penelitian maupun fenomena yang sedang diselidiki. Dari observasi tersebut peneliti akan menggunakan observasi terstruktur yang dimana peneliti diharuskan memiliki pandangan mengenai aspek apa yang akan peneliti teliti di lokasi tersebut yang berhubungan

²⁴ N. K. E Yulianti and S.P Samuel, “Minat Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bolano Lambuno Untuk Melanjutkan Studi Jenjang Perguruan Tinggi.”

dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Peneliti mempersiapkan dahulu materi pengamatan yang akan diamati ketika di lokasi.

Teknik tersebut digunakan guna bisa menggali informasi lebih dalam tentang topik dan tema peristiwa yang diteliti. Peneliti menggunakan metode tersebut untuk melihat pembentukan karakter siswa melalui penerapan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Trimurjo dan mendeskripsikan semua bentuk kegiatan yang dilakukan instansi tersebut yang dapat membentuk karakter siswa melalui penerapan profil pelajar pancasila.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.²⁵ Dalam hal ini kegiatan wawancara dilakukan dengan cara memberikan beberapa kriteria pertanyaan yang telah disiapkan kepada responden yang dirasa sesuai dengan kriteria yang digunakan oleh peneliti sebagai patokan untuk mendapatkan responden yang diinginkan.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Subjek	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	- Karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia - Karakter berkebhinekaan global	- Implementasi Nilai Religius - Etika dan moral - Toleransi dan keberagaman - Pengajaran nilai-nilai global - Kerjasama dan solidaritas - Kegiatan sosial dan kepedulian	a. Bagaimana Bapak memastikan bahwa nilai-nilai keimanan dan ketakwaan diterapkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah? b. Bagaimana Bapak mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam

²⁵ Latifah Uswatun, "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian."

		- Karakter gotong royong - Karakter mandiri - Karakter bernalar kritis - Karakter kreatif	- Kemandirian belajar - Pengembangan diri - Pengembangan Berpikir Kritis - Pemecah masalah - Inovasi dan Kreativitas - Kegiatan Ekstrakurikuler	kegiatan dan kurikulum tersebut di sekolah ? c. Bagaimana Bapak mendukung pengembangan karakter beriman dan bertakwa dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah? d. Bagaimana Bapak mengukur keberhasilan program dalam mengembangkan karakter pada siswa di sekolah? e. Bagaimana Bapak mempromosikan nilai-nilai keberagaman dan toleransi dalam Proyek Penguatan Profil? f. Apakah ada program atau kegiatan sekolah yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang kebhinekaan global? g. Apa langkah-langkah yang Bapak ambil untuk memastikan siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka secara mandiri? h. Apa keunggulan penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya? i. Apakah siswa aktif terlibat dalam perencanaan dan desain proyek P5, serta memiliki kesempatan untuk membuat keputusan dan berkolaborasi? j. Bagaimana Ibu/Bapak melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang diadakan oleh sekolah? k. Jika Proyek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan, bagaimana dengan program PPK yang sudah berjalan?
--	--	--	--	---

				l. Bagaimana Bapak mengevaluasi efektivitas kurikulum dalam mengembangkan nalar kritis siswa? m. Apa langkah-langkah yang Bapak/ Ibu ambil untuk mendorong guru mengadopsi metode pengajaran yang kreatif?
2.	Guru di UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	- Karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia - Karakter berkebhinekaan global - Karakter gotong royong - Karakter mandiri - Karakter bernalar kritis - Karakter kreatif	- Implementasi Nilai Religius - Etika dan moral - Toleransi dan keberagaman - Pengajaran nilai-nilai global - Kerjasama dan solidaritas - Kegiatan sosial dan kepedulian - Kemandirian belajar - Pengembangan diri - Pengembangan Berpikir Kritis - Pemecah masalah - Inovasi dan Kreativitas - Kegiatan Ekstrakurikuler	a. Bagaimana Ibu/Bapak program keagamaan yang dijalankan di sekolah dan bagaimana hal ini mempengaruhi interaksi Anda dengan siswa? b. Bagaimana Ibu/Bapak mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kegiatan pembelajaran tersebut? c. Bagaimana Ibu/Bapak mendukung pengembangan karakter beriman dan bertakwa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? d. Bagaimana Ibu menunjukkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa? e. Bagaimana Ibu menangani situasi di mana siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia? f. Apakah ada program atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang kebhinekaan global? g. Bagaimana Ibu/Bapak mempromosikan nilai-nilai keberagaman dan toleransi di kelas? h. Bisakah Ibu/Bapak memberikan contoh kegiatan atau proyek yang Anda rancang

				untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kebhinekaan global? i. Bagaimana Ibu/Bapak mendorong kerjasama dan kolaborasi di antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar? j. Bagaimana Anda melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah di kelas? k. Bisakah Anda memberikan contoh masalah yang berhasil diselesaikan oleh siswa dengan menggunakan nalar kritis? l. Bagaimana Ibu menanamkan rasa tanggung jawab dan mendorong siswa untuk mengambil keputusan secara mandiri dalam proyek tersebut? m. Apa langkah-langkah yang Ibu ambil untuk memastikan siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka secara mandiri? n. Bagaimana Ibu mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengajaran Anda? o. Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung eksplorasi dan kreativitas siswa? p. Apakah siswa aktif terlibat dalam perencanaan dan desain proyek P5, serta memiliki kesempatan untuk membuat keputusan dan berkolaborasi?
3.	Siswa UPTD SMP	- Karakter beriman bertakwa	- Implementasi Nilai Religius - Etika dan moral	a. Bagaimana para guru SMP Negeri 2 Trimurjo Mendorong untuk

	Negeri 2 Trimurjo	kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia - Karakter berkebhinekaan global - Karakter gotong royong - Karakter mandiri - Karakter bernalar kritis - Karakter kreatif	- Toleransi dan keberagaman - Pengajaran nilai-nilai global - Kerjasama dan solidaritas - Kegiatan sosial dan kepedulian - Kemandirian belajar - Pengembangan diri - Pengembangan Berpikir Kritis - Pemecah masalah - Inovasi dan Kreativitas - Kegiatan Ekstrakurikuler	berinteraksi dengan teman dari latar belakang budaya yang berbeda? b. apa yang menjadi kendala dalam kegiatan P5? c. apakah kamu merasa senang saat diadakan P5? d. apakah P5 ini membuat kamu merasa menjadi kreatif? e. Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman-temanmu dalam menyelesaikan tugas atau proyek sekolah? f. pesan dan kesan yang kamu sampaikan setelah diadakan P5? g. apa yang kamu rasakan setelah diadakannya P5? h. Apa saja program P5 yang sudah kamu lakukan? i. Apakah kamu pernah terlibat dalam kegiatan sosial atau kemasyarakatan yang diadakan oleh sekolah? j. Bagaimana kamu dan teman-temanmu menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah? k. Bagaimana sekolah mendorongmu untuk mengambil keputusan sendiri dalam belajar dan beraktivitas dan bisakah kamu memberikan contoh situasi di mana kamu harus mengambil keputusan secara mandiri? l. Apa yang membuat anda suka atau tidak suka mengenai pembelajaran proyek ini? m. Bagaimana kamu menggunakan data dan fakta untuk membuat keputusan dalam tugas sekolah?
--	-------------------	--	---	--

				n. Apakah ada fasilitas atau program khusus di sekolah yang membantu kamu o. mengembangkan kreativitas? Ceritakan pengalamannya.
--	--	--	--	---

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, yang merupakan salah satu data yang relevan dalam suatu penelitian.²⁶

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dengan permasalahan dan kebutuhan penelitian, baik berupa buku, maupun data-data sekolah, kebijakan-kebijakan sekolah dan daftar siswa khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Trimurjo.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Dokumentasi

No.	Dokumen	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kebijakan implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Trimurjo			
2.	Standar operasional prosedur dalam pelaksanaan proyek penguatan gaya hidup berkelanjutan			
3.	Daftar kegiatan edukatif dan praktis yang diterapkan untuk mendukung gaya hidup berkelanjutan di sekolah			
4.	Daftar materi edukasi dan sumber belajar tentang gaya hidup berkelanjutan			

²⁶ Muhammad Ridwan, "Analisis Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Mudik (Studi Eksplorasi)."

5.	Laporan hasil monitoring dan evaluasi implementasi proyek di lapangan			
6.	Panduan pelaksanaan gaya hidup berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan profil			
7.	Dokumentasi visual (foto, video) kegiatan yang dilakukan dalam rangka proyek			

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber

Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan teknik yang menggunakan sesuatu yang berasal dari luar data yang berfungsi sebagai alat pengecekan atau dapat juga sebagai pembanding terhadap data yang dimiliki. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.²⁷

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut diatas, pertama tama diklasifikasikan secara sistematis. Selanjutnya data tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk pengujian saling dihubungkan.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan tema serta membuang yang tidak perlu.²⁸ Penelitian dalam mereduksi data akan memilih dan menyeleksi data yang diperoleh dalam penelitian agar penelitian bisa menggambarkan penelitian ini lebih jelas. Penelitian reduksi

²⁷Andarusni Alfansyur, Mariyani.2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah.Vol 5 No 2

²⁸ Muhammad Ridwan, “Analisis Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Mudik (Studi Eksplorasi).”

data dimulai dari menentukan fokus penelitian, menyusun pertanyaan penelitian dan menentukan informan penelitian.

2. Penyajian Data

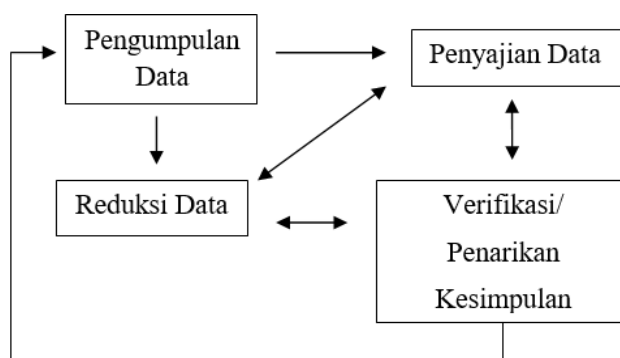
Setelah data direduksi, maka langsung melanjutkannya ke penyajian data, penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat. Penyajian berbentuk laporan hasil penelitian yang disajikan berbentuk uraian sedangkan hasil dokumentasi akan ditunjukkan dalam bentuk bukti fisik selama penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan persentase. Caranya ialah apabila data telah terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu menggunakan kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan.²⁹

3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dapat dilaksanakan setelah reduksi data dan penyajian data. Peneliti melaksanakan penarikan kesimpulan sesuai dengan data yang telah mampu menjawab fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

²⁹ Muhammad Ridwan.

Langkah terakhir penulis lakukan dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Pada kegiatan ini penulis-penulis berupaya menunjukkan data-data yang akurat dan objektif. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penelitian selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.³⁰ Proses analisis data dengan model analisis data Interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:³¹



Gambar 3. 1 jalur Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

³⁰Mustofa, M. B. (2017). "Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh Di Kalangan Wanita Dalam Pembinaan Keluarga Muslim Di Kota Bandar Lampung" Skripsi. Doctoral Dissertation: UIN Raden Intan Lampung.

³¹Fitri Nur Mahmudah, Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas Ti 8, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 10.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Trimurjo

SMP Negeri 2 Trimurjo merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kab. Lampung Tengah berlokasi di Jalan Ramayana 11B Poncowati Dusun V Kampung Liman Benawi Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah Provinsi Lampung berdiri diatas lahan 18.000 M², tidak terlepas dari perkembangan sejarah berdirinya Sekolah ini hingga sekarang.

Berawal dari keadaan masyarakat Kampung Liman Benawi yang pada saat itu merupakan masyarakat buruh dan petani masih kecil sekali untuk menyekolahkan anaknya di jenjang SMP karena sekolah yang ada jauh dari tempat tinggal, Didasari oleh hal tersebut maka tercetus suatu gagasan dari masyarakat dan didukung oleh bapak Narta Kasad selaku kepala desa Liman Benawi dari tahun 1989 mengusulkan ke pemerintah, untuk membentuk sebuah sekolah yang dapat memberi pendidikan dan pengetahuan agar memiliki wawasan yang lebih sehingga bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka pada tahun 1990 maka dibangunlah unit sekolah baru bernama SLTP Negeri 2 Trimurjo, sekolah ini merupakan sekolah negeri kedua di kecamatan Trimurjo. Sehingga tahun pelajaran 1990-1991 SLTPN 2 Trimurjo telah menerima siswa baru

yang dipimpin oleh bapak Maryoto sebagai plt, awal penerimaan siswa baru menerima 3 kelas (Ia, Ib, Ic).

Beberapa pergantian kepemimpinan menjadi saksi pasang surutnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Trimurjo, mulai dari Bapak Maryoto, selanjutnya kepala sekolah definitif pertama Bapak Haerudin Arif tahun 1991 s.d. 1996 plt Bapak Drs. Slamet Wardoyo tahun 1996 Bapak Drs. Suyono SH. Tahun 1996 s.d. 2000 Ibu Dra. Djarwati Purwaningsih tahun 2000 s.d. 2001 Dan pada kepemimpinan Bapak Drs. Slamet Wardoyo mulai 2002 s.d. 2009 inilah pemerintah melalui surat keputusan mengubah sekolah ini menjadi Rintisan Sekolah Standar Nasional. Sejak tahun itulah, perkembangan sekolah ini dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan sehingga tidak heran mengungguli sekolah-sekolah yang lainnya yang berada di Kab. Lampung Tengah, sehingga setiap tahun sekolah ini selalu masuk peringkat sepuluh besar dalam perolehan prestasi sekolah di wilayah Lampung Tengah. Dan dilanjutkan kepemimpinan SMPN 2 Trimurjo oleh Bapak Drs. Maryoto sekolah ini menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) Beberapa prestasi telah ditoreh oleh sekolah ini, pada tahun 2009 terpilih menjadi sekolah model IMTAQ kemudian hasil seleksi yang cukup ketat dari sekolah-sekolah yang ada di Lampung Tengah pada tahun 2010 s.d. 2012 dipercaya menjadi sekolah berpredikat Sekolah Berstandar Nasional (SSN).

Kiprah ini dibina dan dikembangkan terus oleh seluruh civitas akademik dan *stakeholder* yang ada di sekolah ini Sehingga pada tahun

2012 s.d. 2014 kepemimpinan SMPN 2 Trimurjo digantikan oleh Bp. Piet Bernadianto, S.Pd. MM, pada tahun 2014 s.d. 2017 dilanjutkan oleh Bapak Ibrahim Cholil, S.Pd. MM dan pada tahun 2017 dibawah pimpinan Bapak Sodik, S.Pd. UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo menjadi Sekolah Model 1 pada 2018 dan sekolah model ke 2 pada 2019 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Trimurjo

a. Visi SMP Negeri 2 Trimurjo

“Luhur dalam berakhlak, unggul dalam prestasi, mengembangkan IPTEK dilandasi Iman dan Taqwa”

b. Misi SMP Negeri 2 Trimurjo

Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut, melaksanakan pembelajaran secara efektif, optimal, dan berprestasi secara akademik dan non akademik. Indikator misi pendidikan di SMP Negeri 2 Trimurjo dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut sehingga menjadi arif dalam bertindak.
2. Meningkatnya kemampuan profesional guru dan pegawai dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal

4. Meningkatkan pembelajaran secara optimal sehingga terdapat kenaikan nilai ujian akhir untuk semua mata pelajaran yaitu 0,5 dan nilai akhir sekurang-kurangnya 7,50 per mata pelajaran.
5. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal untuk meraih prestasi.
6. Melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan
7. Menciptakan lingkungan dan iklim kerja yang kondusif dan harmonis
8. Melaksanakan manajemen partisipatif dan melibatkan *stakeholder*
9. Menata lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana, aman dan sehat.

3. Kondisi SMP Negeri 2 Trimurjo

a. Keadaan guru SMP Negeri 2 Trimurjo

Tabel 4. 1
Kepala Sekolah dan Wakil Jabatan SMP Negeri 2 Trimurjo

No.	Jabatan	Nama	Usia	Pend. akhir
1	Kepala Sekolah	Sodik, S.Pd.	54 th	S.1
2	Waka Kurikulum	Khusni Winarti, S.Pd.	32 th	S1/A.IV
3	Waka Sarpras	Kiswanto, A.Md.	47th	S1/A.IV
4	Waka Kesiswaan	Turseno, S. Pd.	46th	S1/A.IV
5	Waka Humas	Drs. Kuswandi	52th	S1/A.IV

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 2 Trimurjo

b. Keadaan siswa SMP Negeri 2 Trimurjo

Tabel 4. 2
Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar SMP Negeri 2 Trimurjo

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls VII + VIII + IX)		
	Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel	Siswa		Siswa L+P
	L	P		L	P		L	P		L	P	

2017/2018	106	98	9	103	107	9	122	105	9	33 1	31 0	641
2018/2019	94	77	6	108	100	9	103	101	10	30 5	27 8	583
2019/2020	112	108	7	90	76	6	96	100	9	29 8	28 4	582
2020/2021	91	86	6	108	105	7	90	74	6	28 9	26 5	554
2021/2022	91	94	6	87	84	6	105	102	7	28 3	28 1	564
2022/2023	87	77	6	93	95	6	86	78	6	26 6	25 0	516

c. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Trimurjo

Tabel 4. 3
Data Ruang Belajar (Kelas) SMP Negeri 2 Trimurjo

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jumlah ruang lainnya	Jumlah ruang yang
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+ b+ c)	yang digunakan untuk ruang kelas (e)	digunakan untuk ruang kelas (f) = (d+ e)
Baik	15			15		25
Rusak Ringan	2		2	4		
Rusak Sedang	3			3		
Rusak Berat	5			5		
Rusak Total	25	0	2	27		

Keterangan Kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak Ringan	15% - < 30%
Rusak Sedang	30% - < 45%
Rusak Berat	45% - 65%
Rusak Total	> 65%

Tabel 4. 4
Data Ruang Lainnya SMP Negeri 2 Trimurjo

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	15 x 8	45.00%	6. Lab. Bahasa			
2. Lab. IPA	1	15 x 8	70.00%	7. Lab. Komputer	1	15 x 8	
3. Keterampilan				8. Serbaguna/ Aula	1	20 x 14	'40%
4. Multimedia				9. Lain-lain			
5. Kesenian							

Tabel 4. 5
Data Ruang Kantor SMP Negeri 2 Trimurjo

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran	Kondisi*)
	(Buah)	(pxl)	
1. Kepala Sekolah	1	6 x 4	70%
2. Wakil Kepala Sekolah	1	8 X 3	70%
3. Guru	1	8 x 7	70%
4. Tata Usaha	1	6 x 4	70%
5. Tamu	1	3 x 8	70%
Lainnya :			

Tabel 4. 6
Data Ruang Penunjang SMP Negeri 2 Trimurjo

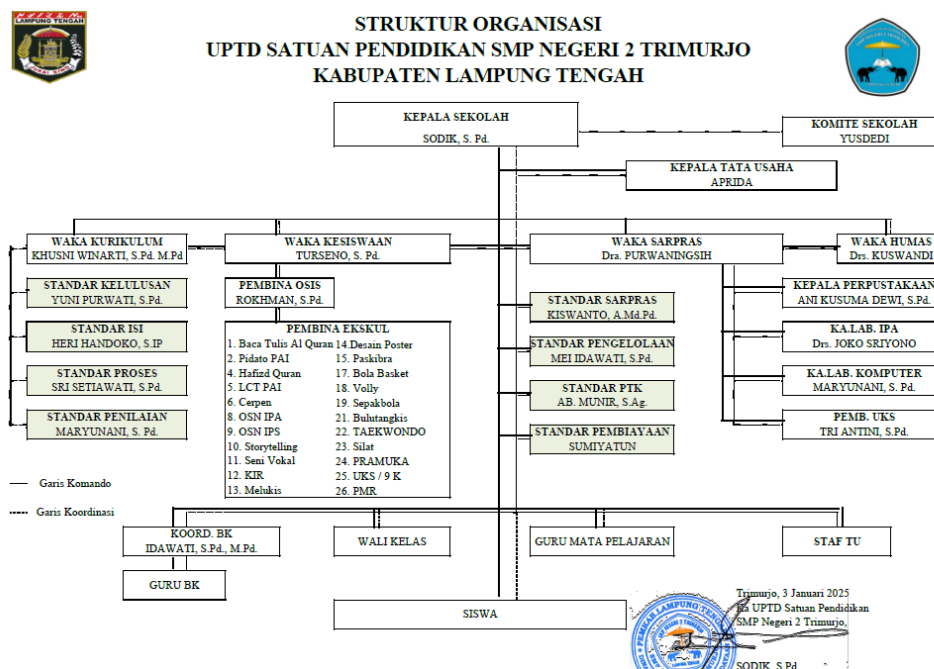
Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang				8. Ibadah	1	6 x 6	15%
2. KM/ WC Guru	4	2 x 2	65%	9. Koperasi	1	4 x 6	15%
3. KM/ WC Siswa	8	2 x 2	35%	10. Hall/ lobi			
4. BK	1	7 x 3	15%	11. Kantin	6	3 x 4	25%
5. Uks	1	8 x 3	15%	12. Rumah Pompa/ Menara Air	1	3 x 3	15%
6. PMR/ Pramuka				13. Rumah Penjaga			
7. OSIS	1	8 x 3	15%	14. Pos Jaga			

Tabel 4. 7
Data Ruang Lapangan Olahraga dan Upacara SMP Negeri 2 Trimurjo

Lapangan		Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1.	Lapangan Olahraga				
	a. Bola Basket	1	12 x 30	65%	blm standar
	b. Sepak Bola				
	c. Bola Volly	2	36 x 18	45%	blm standar
2.	Lapangan Upacara	1	30 x 30	85%	

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Trimurjo

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Trimurjo

**B. HASIL PENELITIAN**

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo

Hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo, diketahui bahwa terdapat 6 indikator penerapan profil pelajar pancasila, dimana pelajar pancasila merupakan perwujudan dari pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Untuk penerapannya guru memegang penuh atas pengendalian dalam pengimplementasian profil pelajar pancasila kepada peserta didik baik di dalam mata pembelajaran maupun diluar pembelajaran (ekstrakurikuler). Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila merupakan satu kesatuan dengan Kurikulum Merdeka dimana SMP Negeri 2 Trimurjo merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan sebagai salah satu sekolah penggerak di Lampung Tengah.

Gaya hidup berkelanjutan adalah cara hidup yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat pada saat sekarang ini maupun pada generasi mendatang. Hal tersebut merupakan gambaran gaya hidup berkelanjutan bagi seseorang yang peduli dengan lingkungan. Beranjak dari konsep *sustainable development* yang dikembangkan kepada konsep *sustainable lifestyle* merupakan konsep yang dapat memenuhi kebutuhan tanpa merampingkan hak atau keterampilan pada generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam hal ini, SMP Negeri 2 Trimurjo menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berpusat pada siswa. Salah satu inisiatifnya dalam pengembangan projek pembelajaran berbasis komunitas. Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam projek yang nyata di lingkungan sekitar mereka, seperti program kebersihan lingkungan, penanaman tanaman obat keluarga, dan kewirausahaan dengan membuat pot bunga dari sabut kelapa.

Program yang dilakukan adalah Penanaman Tanaman Obat Keluarga yang melibatkan semua siswa SMP Negeri 2 Trimurjo. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan, tetapi juga memahami dampak pencemaran terhadap ekosistem dan kesehatan manusia. Selain itu, Sekolah SMP Negeri 2 Trimurjo juga memperkenalkan program kewirausahaan dengan membuat pot bunga dari sabut kelapa. Dalam program ini, siswa dapat diajak untuk mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan mereka dan merancang solusi yang inovatif melalui pendekatan kewirausahaan. Proses transformasi satuan tersebut guna mendorong capaian hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam proyek komunitas juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan sosial mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui beberapa teknik pengumpulan data yang telah dipilih terkait pembelajaran Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup berkelanjutan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Trimurjo diperoleh melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran P5 di SMP Negeri 2 Trimurjo dengan Bapak Sodik Selaku guru pendamping pembelajaran P5, beliau menyatakan bahwa

“Pembelajaran P5 diimplementasikan di SMP Negeri 2 Trimurjo sebagai pemenuhan terhadap tuntutan kurikulum merdeka. Namun, pelaksanaan pembelajaran P5 ini difokuskan hanya pada siswa jenjang kelas 8 saja.”³²

³² Sodiq, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

Pembelajaran P5 ini dijadwalkan pada jam pelajaran terakhir dengan jadwal pelaksanaan yang berbeda setiap kelas. Adapun pelaksanaan pembelajaran P5 ini dilakukan berdasarkan sistematika yang telah ditentukan, yakni dengan kontekstual dan konseptual. Pada tahap kontekstual, siswa diberikan penjelasan terkait desain program yang akan diimplementasikan pada tahap konseptual, sekaligus diberikan pemaknaan desain tersebut dalam fungsinya di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada tahap konseptual siswa akan mengerjakan tugas sebagaimana desain yang telah dibuatnya bersama dengan guru pendamping.

Dalam proyek P5 yang tema gaya hidup berkelanjutan, SMP Negeri 2 Trimurjo membuat konsep untuk siswa yang dapat diukur dari hasil karya untuk tanaman seperti jahe, kunyit dan kencur itu dibuat berbentuk bubuk dan bisa digunakan untuk obat-obat tradisional dan untuk hasil dari P5 kewirausahaan yaitu ada membuat sapu ijuk dan pot bunga hasil karya di taruh di bagian koperasi sekolah. Pada proyek ini melibatkan masyarakat yang ada disekitar sekolah tersebut, seperti guru, siswa/i, dan kelompok KWT. Implementasi pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Trimurjo, selain memberikan pengetahuan terkait cara menjaga kelestarian lingkungan, juga merubah pola pikir sehingga terjadi pengembangan akhlak, terutama akhlak terhadap alam dalam diri siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Trimurjo.

Konsep pelajar pancasila yaitu sebuah program untuk memajukan generasi muda Indonesia di masa depan, untuk memajukan hal tersebut

maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Sebelum penerapan penguatan profil pelajar pancasila harus memahami indikator yang berada di dalam profil pelajar pancasila, dalam menerapkan indikator profil pelajar pancasila SMP Negeri 2 Trimurjo harus menerapkan 6 indikator, berikut merupakan hasil observasi terhadap siswa mengenai indikator profil pelajar pancasila sudah diterapkan atau belum dari ke enam indikator profil:

a. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar proses kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar dan optimal. SMP Negeri 2 Trimurjo merupakan salah satu sekolah penggerak yang ditetapkan untuk dapat menjalankan kurikulum merdeka.

Dalam kegiatan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia guru mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, seperti pengelolaan alam dan lingkungan sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur kepada Tuhan. Guru juga memiliki dorongan siswa untuk

melihat hubungan antara gaya hidup berkelanjutan dengan kewajiban agama untuk menjaga bumi, serta meningkatkan akhlak mulia melalui tindakan nyata yang bermanfaat bagi sesama dan alam.

SMP Negeri 2 Trimurjo sudah menerapkan kegiatan P5 dengan baik. Kegiatan ini menggunakan dengan cara menyampaikan literasi agama yang dilakukan oleh siswa yang beragama islam mulai berkembang seperti membaca Al-qur'an yang diadakan 2 kali dalam seminggu yang diadakan di aula. Selain itu, bagi siswa yang beragama non islam juga melakukan literasi agama mereka sendiri di suatu ruangan yang sudah disediakan. Sebagian besar gaya hidup siswa berdasarkan dari latar belakang pertanian atau pekerja di sektor informal. Hal ini mempengaruhi pola hidup mereka yang lebih sederhana dan dekat dengan alam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sodik selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Trimurjo tentang indikator beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yang menerangkan bahwa:

“Alhamdulillah, untuk menerima dan menjalankan kurikulum terbaru bagi kami adalah hal yang sangat positif. Implementasi kurikulum merdeka (IKM) ini sebenarnya itu benar-benar angin segar buat kita. Dengan indikator beriman kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia kami pastikan dengan selalu menanamkan bahwa kegiatan ini adalah bagian dari ibadah. Misalnya, saat siswa melakukan proyek menanam tanaman obat, kami tekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan.”³³

³³ Sodik.

Dengan hal tersebut, Ibu Rina selaku guru P5 SMP Negeri 2

Trimurjo juga mengatakan bahwa:

“Sebagai guru, saya selalu mengaitkan kegiatan proyek dengan rasa syukur kepada Tuhan. Misalnya, waktu proyek menanam tanaman obat, saya tekankan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah. Kami juga rutin mengingatkan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.”³⁴

Senada dengan hal tersebut, Ibu Lili Sugiarti selaku guru mata

pelajaran IPS SMP Negeri 2 Trimurjo juga mengatakan bahwa:

“Sebagai guru, saya selalu mengaitkan kegiatan proyek dengan rasa syukur kepada Tuhan. Misalnya, waktu proyek menanam tanaman obat, saya tekankan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah. Kami juga rutin mengingatkan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program keagamaan yang terintegrasi dalam proyek pendidikan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga melalui aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan di lingkungan sekolah. Hal ini mendorong siswa untuk lebih menginternalisasi prinsip-prinsip moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab, yang tercermin dalam perilaku mereka di luar kelas.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan lingkungan yang berbasis pada nilai-nilai keimanan, seperti menjaga kebersihan

³⁴ Rina, Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Trimurjo.

³⁵ Lili Sugiarti, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

lingkungan, membantu sesama, dan mengembangkan kebiasaan hidup ramah lingkungan, dapat memperkuat karakter mereka dalam berbagai aspek. Selain itu, kegiatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai agama yang mengajarkan untuk menjaga alam sebagai amanah Tuhan yang Maha Esa. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sodik selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Trimurjo yang menerangkan bahwa:

“Nilai-nilai agama kami sisipkan di setiap kegiatan, seperti doa bersama sebelum dan sesudah proyek. Guru agama juga terlibat langsung dalam membimbing siswa, supaya kegiatan ini nggak hanya teknis, tapi juga ada pembelajaran moralnya. Kami selalu mengingatkan siswa bahwa setiap langkah mereka, baik bekerja sama atau menjaga lingkungan adalah bagian dari akhlak yang diajarkan agama. Guru-guru juga jadi contoh dalam bersikap baik dan menghormati satu sama lain.”³⁶

Hal ini senada, Ibu Rina selaku Guru P5 SMP Negeri 2 Trimurjo menerangkan bahwa:

“Saya mengenalkan religius tentang ketuhanan dengan cara toleransi pelaksanaan ibadah dan hidup rukun, serta pembiasaan kepada siswa untuk selalu rutin sholat dhuha di sekolah maupun di rumah, dan meminta orang tua untuk membantu dalam mengawasi kegiatan siswa di rumah, termasuk dalam menjalankan rutin sholat wajib maupun sunah. Sebagai guru, saya berusaha menjadi contoh atau panutan dengan mengajarkan bersikap jujur, disiplin, dan peduli pada siswa. Di kelas, saya juga sering mengajak mereka berdiskusi tentang pentingnya membantu sesama dan menjaga sikap baik kepada teman baik bekerja sama atau menjaga lingkungan adalah bagian dari akhlak yang diajarkan agama.”³⁷

³⁶ Sodik, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

³⁷ Rina, Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Trimurjo.

Hal ini juga didukung oleh observasi lapangan yang menyatakan bahwa guru telah memberikan kebiasaan yaitu shalat tepat waktu baik wajib maupun sunah di rumah, dan guru memberikan pengajaran baik contoh maupun tindakan tentang akhlak terpuji. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya SMP Negeri 2 Trimurjo telah menerapkan indikator pertama kepada siswa di SMP Negeri 2 Trimurjo melalui agenda yang memang sudah diterapkan di sekolah tersebut.

b. Kebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan. Hasil wawancara dengan Guru P5 tentang pemberian pemahaman tentang kebudayaan dan cara mempertahankan nilai-nilai luhur serta cara menghargai budaya, ras, agama dan bertanggung jawab atas dirinya sesuai dengan kebhinekaan kepada siswa:

“Salah satu kegiatan yang diadakan adalah mengajarkan siswa menghargai perbedaan budaya melalui tema "Kearifan Lokal" dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang mengajak siswa mengenal tradisi dan budaya dari berbagai daerah. Dengan cara memperkenalkan budaya daerah seperti baju dan rumah adat,

dengan cara memakai pakaian adat, serta mempelajari dan memakai bahasa daerah baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dalam menghargai budaya, dan ras, serta agama dengan mengajak mereka untuk bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agama dan suku, dan mengajarkan sikap menghargai dan menghormati antar agama. Sedangkan dalam bertanggung jawab terhadap diri mereka saya mengajarkan kepada mereka tentang keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta hidup mandiri, bergotong royong dan berpikir kritis dan kreatif³⁸

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi siswa yang menyatakan bahwa guru sudah menanamkan, memperkenalkan dan memberikan pemahaman tentang kebhinekaan global yang menyangkut tentang kebudayaan, toleransi dan tanggung jawab atas dirinya atau kepada orang lain dengan cara membantu orang lain atau bergotong royong dalam menyelesaikan sebuah permasalahan atau solusi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa SMP Negeri 2 Trimurjo sudah menerapkan indikator kedua yaitu tentang kebhinekaan global yang ditanamkan kepada siswa baik di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

c. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Dalam konteks ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai upaya untuk mengintegrasikan nilai-

³⁸ Rina.

nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Salah satu tema utama yang diangkat adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, yang menekankan pentingnya kesadaran lingkungan dan penguatan karakter pelajar melalui berbagai aktivitas yang relevan.

Hasil wawancara dengan Ibu Lili Sugiarti guru mata pelajaran IPS dalam membantu memberikan pemahaman kepada siswa untuk lebih tanggap menjaga kebersamaan, dan cara menerima dan memberi kepada orang lain kepada siswa:

“Kami melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Semua punya peran, dari menyediakan alat, mendukung ide, hingga eksekusi kegiatannya. Saya membantu siswa dalam menumbuhkan sikap peduli kepada orang lain dengan cara berkerjasama atau gotong royong lewat interaksi. Saya juga memberikan pemahaman kepada siswa cara untuk menerima pemberian dari orang lain baik dalam bentuk barang maupun ucapan, dan cara memberi kepada orang lain baik menggunakan barang atau ucapan sehingga membantu siswa memahami apa itu interaksi dan kerjasama dengan orang lain, dan respon mereka saat memberi maupun menerima pemberian orang lain”³⁹

Hal ini senada, Bapak Sodiq selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Trimurjo menerangkan bahwa:

“Kami melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Semua punya peran, dari menyediakan alat, mendukung ide, hingga eksekusi kegiatannya. Kalau ada konflik, kami biasanya adakan diskusi bersama. Semua pihak diberi kesempatan untuk bicara, dan kami cari solusi bareng-bareng supaya semua merasa dihargai dan masalahnya selesai”⁴⁰

³⁹ Lili Sugiarti, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

⁴⁰ Sodiq, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi siswa yang menyatakan bahwa guru telah mengajarkan mereka cara berkerjasama dan gotong royong dengan orang lain maupun teman sekelas, serta mengajarkan kekompakan dan kebersamaan dengan orang lain atau teman kelas. Guru juga menanamkan sikap saling tolong, memberi, dan menerima pemberian orang lain dengan respon yang baik atau positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ketiga dari profil pelajar pancasila sudah dijalankan dengan baik di SMP Negeri 2 Trimurjo. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai gotong royong dan tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis siswa. Selain itu, keterlibatan masyarakat sekitar menjadi salah satu kunci keberhasilan proyek ini, dengan membuka ruang partisipasi yang luas untuk mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

d. Karakter Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kemandirian siswa menjadi salah satu fokus utama yang diintegrasikan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk merencanakan,

melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan mereka sendiri. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya membentuk karakter siswa yang mandiri, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam memimpin dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Salah satu cara yang dilakukan SMP Negeri 2 Trimurjo untuk mendorong kemandirian siswa adalah dengan memberikan mereka kesempatan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara mandiri. Dalam proses ini, siswa diberi tanggung jawab penuh untuk mengelola setiap aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil seperti, memberikan tugas sekolah baik tugas individu maupun tugas kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan tanpa mengarahkan secara berlebihan. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, memecahkan masalah secara mandiri, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Proses refleksi setelah kegiatan menjadi momen penting bagi siswa untuk mengevaluasi keberhasilan dan belajar dari tantangan yang dihadapi.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Sodik mengenai kemandirian siswa menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa tersebut:

“Kita kasih kebebasan buat siswa memilih peran yang sesuai minat mereka di setiap proyek, jadi mereka bisa lebih semangat dan berkembang. Kita beri tanggung jawab ke tiap kelompok, biar

mereka belajar ngatur sendiri proyeknya, dan kita pantau serta bimbing kalau ada kesulitan.”⁴¹

Hasil wawancara dengan Ibu Rina sama halnya yang dibicarakan oleh Bapak Sodik mengenai kemandirian siswa menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa tersebut:

“Kami kasih siswa kebebasan untuk memilih proyek yang sesuai minat mereka. Contohnya, ada yang lebih suka membuat kerajinan dari bahan bekas, ada juga yang lebih suka berkebun. Dan membiarkan mereka merancang sendiri proyek mereka, mulai dari alat yang diperlukan hingga cara pelaksanaannya. Kami hanya mendampingi dan memberikan masukan kalau dibutuhkan.”⁴²

Hal ini serupa dengan wawancara dengan Ibu Lili Sugiarti mengenai kemandirian siswa menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa tersebut:

“Kami kasih siswa kebebasan untuk memilih proyek yang sesuai minat mereka. Contohnya, ada yang lebih suka membuat kerajinan dari bahan bekas, ada juga yang lebih suka berkebun. Dan membiarkan mereka merancang sendiri proyek mereka, mulai dari alat yang diperlukan hingga cara pelaksanaannya. Kami hanya mendampingi dan memberikan masukan kalau dibutuhkan.”⁴³

Pernyataan tersebut didukung dengan observasi yang menyatakan bahwa guru telah memberikan pemahaman tentang kelebihan dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa

⁴¹ Sodik.

⁴² Rina, Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Trimurjo.

⁴³ Rina.

pada indikator keempat sudah diterapkan dengan baik. Siswa SMP Negeri 2 Trimurjo memilih membuat proyek yang sesuai minat mereka, seperti membuat kerajinan dari bahan bekas, ada juga yang lebih suka berkebun. Ada sebagian siswa berhasil mengerjakan proyek yang baik dan ada juga yang belum menyelesaikannya. Dalam indikator ini menghargai keunggulan orang lain, hampir semua siswa mau menghargai keunggulan teman temannya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di atas peneliti dapat menyimpulkan jika belum ada bentuk evaluasi secara tertulis seperti tes atau tugas rumah berupa soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, akan tetapi evaluasi yang dilakukan dalam bentuk pengamatan sepanjang proyek penguatan profil pelajar pancasila itu berjalan. Yang kemudian hasil pengamatan tersebut tertuang dalam rapor proyek yang menunjukkan perkembangan peserta didik selama pelaksanaan proyek.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

Dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan*, pengembangan pemikiran kritis menjadi salah satu fokus utama. Hal ini diwujudkan melalui penerapan metode pembelajaran inovatif, kegiatan diskusi atau debat yang relevan, serta pelibatan siswa dalam proyek penelitian atau studi kasus. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Rina yang berkaitan bernalar kritis, dan cara membantu siswa berpikir kritis dalam menyimpulkan atau bertanya:

“Saya sering memberikan masalah nyata, misalnya cara mengelola sampah di sekolah. Kami diskusikan bareng-bareng, dan siswa diajak mencari solusi yang paling baik. Contohnya waktu proyek daur ulang. Siswa berhasil membuat tas dari tutup botol bekas setelah mereka menganalisis apa saja bahan yang diperlukan dan bagaimana cara membuatnya.”⁴⁴

Salah satu pendekatan yang efektif dalam memicu pemikiran kritis adalah penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Dalam metode ini, siswa dihadapkan pada situasi atau permasalahan lingkungan yang membutuhkan analisis mendalam dan solusi kreatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengidentifikasi inti masalah, mengeksplorasi informasi, dan mengembangkan alternatif solusi. Misalnya, siswa dapat diminta untuk mencari solusi terhadap masalah pengelolaan sampah di sekolah atau mendesain program hemat energi. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan analisis tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara

⁴⁴ Rina.

sistematis dan inovatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sodiq dengan menyimpulkan bahwa:

“Kami sering memberikan studi kasus nyata. Misalnya, bagaimana mengurangi sampah di sekolah. Siswa dan staf diajak mencari solusi bersama, diskusi, dan mempraktikkannya langsung. Kurikulum merdeka yang kami terapkan sudah sangat mendukung siswa untuk mendalami konsep dan menemukan solusi sendiri. Guru hanya jadi fasilitator, jadi siswa benar-benar belajar berpikir kritis. Kami selalu menghargai pendapat siswa, meskipun berbeda dan jadikan itu bahan diskusi, supaya siswa lain juga belajar menerima perbedaan pendapat. Jika ada siswa yang beda pendapat, saya sebagai kepala sekolah hargai siswa, asal disampaikan dengan baik. Kita jadikan itu bahan diskusi, biar yang lain juga bisa belajar dari sudut pandang berbeda..”⁴⁵

Selain metode pembelajaran berbasis masalah, kegiatan diskusi atau debat terkait isu lingkungan juga menjadi sarana yang efektif untuk mengasah pemikiran kritis siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berdiskusi tentang cara menanam tanaman dan membuat tanaman obat dengan baik. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, mendengarkan pandangan orang lain, dan mengajukan argumen yang didukung oleh data atau fakta. Diskusi dan debat ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis tetapi juga membentuk keterampilan komunikasi, kerja sama, dan penghormatan terhadap perbedaan pendapat. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ziankha Olivia terkait berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, bahwa:

“Guru sering kasih tantangan kayak bikin sesuatu dari barang bekas. Kami diajak buat coba ide baru dan nggak takut salah. Sekolah sering adain pameran hasil karya kami. Guru juga selalu kasih pujian kalau kami bikin sesuatu yang menarik. Aku

⁴⁵ Sodiq, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

pernah bikin pot bunga dari sabut kelapa. Seru banget, karena kami belajar cara memanfaatkan limbah jadi barang yang bisa dipakai.”⁴⁶

Pendekatan ini sejalan dengan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ingin menciptakan generasi muda yang tidak hanya peduli terhadap lingkungan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

f. Karakter Kreatif

Kreativitas adalah salah satu elemen penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kreativitas siswa menjadi fokus utama, terutama dalam tema *Gaya Hidup Berkelanjutan*. Melalui berbagai kegiatan, siswa didorong untuk berpikir inovatif dan menghasilkan ide-ide yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitasi kegiatan yang mendukung kreativitas, inisiatif guru dalam merancang proyek, serta penghargaan terhadap ide-ide inovatif menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi siswa. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah terkait cara meningkatkan kekreatifan siswa dalam pembelajaran maupun hal lain kepada siswa:

“Kami beri kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengembangkan ide baru. Misalnya, membuat modul proyek sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah.

⁴⁶ Ziankha Olivia, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

Kami selalu mendukung ide kreatif, seperti membuat pot bunga dari sabut kelapa atau tas dari tutup botol plastik. Semua ide kami diskusikan dan cari cara terbaik untuk merealisasikannya.”⁴⁷

Sebagaimana dari penjelasan kepala sekolah, hal ini senada dengan Ibu Lili Sugiarti terkait cara meningkatkan kekreatifan siswa dalam pembelajaran maupun hal lain kepada siswa:

“Saya sering kasih tantangan kepada siswa untuk membuat sesuatu yang baru dari barang bekas. Mereka bebas berkreasi, dan saya selalu mendukung ide-ide mereka. Saya ciptakan suasana yang santai tapi fokus. Siswa saya dorong untuk mencoba hal baru tanpa takut salah, dan setiap ide mereka saya apresiasi. Siswa selalu diajak ikut dalam perencanaan proyek. Mereka juga bekerja sama dalam kelompok untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil.”⁴⁸

Hal tersebut mendapatkan respon positif bagi siswa yang mengikuti kegiatan P5 yang bernama Ziankha Olivia terkait cara meningkatkan kekreatifan siswa dalam pembelajaran maupun hal lain kepada siswa:

“Iya, aku ikut program penghijauan dan daur ulang sampah. Salah satu tugasnya adalah bikin barang baru dari sampah plastik, kayak tas dari tutup botol bekas. Aku selalu matikan lampu dan kipas kalau nggak dipakai, bawa botol minum sendiri, dan pakai tas kain biar nggak terlalu banyak pakai plastik. Aku ikut program daur ulang sampah dan penghijauan. Salah satu kegiatannya, kami bikin kerajinan dari barang bekas kayak pot bunga dari sabut kelapa atau tas dari tutup botol plastik. Kami juga menanam tanaman obat di halaman sekolah. Aku selalu matikan lampu dan kipas kalau nggak dipakai, bawa botol minum sendiri biar nggak beli air kemasan

⁴⁷ Sodiq, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

⁴⁸ Lili Sugiarti, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

plastik, sama pisahkan sampah organik dan non-organik di rumah. Kalau ada barang bekas yang masih bisa dipakai, biasanya aku coba buat bikin barang baru.”⁴⁹

Kegiatan semacam ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi, menyelesaikan masalah dengan cara yang unik, serta mengeksplorasi potensi yang dimiliki. Dengan adanya kebebasan berkreasi, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Selain itu, peran guru sangat penting dalam mendorong kreativitas siswa. Guru juga perlu memastikan bahwa proyek-proyek tersebut relevan dengan isu yang sedang dihadapi sehingga siswa dapat memahami dampaknya secara langsung. Dengan bimbingan dan dukungan guru, siswa tidak hanya belajar menciptakan sesuatu yang baru tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Penghargaan terhadap ide-ide inovatif siswa menjadi elemen penting untuk memotivasi mereka dalam mengembangkan kreativitas. Penghargaan ini tidak harus selalu berupa hadiah materi, tetapi juga dapat berupa pengakuan publik, seperti pameran hasil karya siswa, publikasi di media sekolah, atau apresiasi dalam bentuk sertifikat. Dengan memberikan penghargaan, siswa merasa bahwa ide dan usaha mereka dihargai, sehingga mereka termotivasi untuk terus berinovasi. Oleh

⁴⁹ Ziankha Olivia, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

Karena itu, penghargaan juga dapat menjadi inspirasi bagi siswa lain untuk berpartisipasi aktif dan menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kemungkinan jika antara perencanaan dengan pelaksanaan terdapat perbedaan, perbedaan tersebut berkaitan dengan alokasi waktu projek, jika pada perencanaan ditentukan tiga kali pertemuan, namun dalam pelaksanaannya ternyata membutuhkan waktu yang lebih lama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rina selaku Guru P5 SMP Negeri 2 Trimurjo berpendapat bahwa:

Salah satu hal pendukung dalam projek penguatan profil pelajar pancasila kami mempunyai SDM di sini salah satunya guru guru yang kualifikasi nya sudah cukup memadai, kemudian untuk SDA nya kami memiliki lingkungan sekolah kami yang masih mempunyai pekarangan sehingga kami kalau mau membuat projek-projek kan mudah seperti itu. Kemudian faktor pendukung nya terutama dana ya kita kalau membuat projek kan memerlukan dana kemudian waktu, sebenarnya untuk tujuh jam dalam seminggu itu masih kurang tapi ya alokasi waktu nya memang sedikit yang ditetapkan karena banyak sekali mulai dari pengenalan kita tahap aksi nyata nya itu memerlukan waktu yang cukup banyak.⁵⁰

Senada, Bapak Sodik selaku kepala sekolah menerangkan bahwa:

⁵⁰ Rina, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

Hal yang menjadi pendukung di dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila tentu nya dari pihak sekolah yaitu SDM dari kepala sekolah dan dekan-dekan guru yang lain itu sangat pendukung untuk diadakannya proyek penguatan profil pelajar pancasila ini, kemudian faktor pendukung nya tentu nya yang jelas sarana dan prasarana sekolah karena menyangkut sudah itu kerjasama dengan wali murid karena kadang-kadang itu memerlukan biaya untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut. Alhamdulillah kalo selama ini faktor pendukung nya cukup dan di akhir proyek itu biasa nya ditampilkan dengan baik.⁵¹

Hal ini mendapatkan reaksi kepada siswa dalam program tersebut.

Ziankha Olivia selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 trimurjo, menyatakan bahwa:

Menurut saya, guru-guru sangat membantu, terutama saat menjelaskan manfaat setiap tanaman. Lahan yang disediakan sekolah juga cukup luas, jadi kami bisa menanam dengan nyaman dengan fasilitasnya lumayan, Kak. Kami diberi cangkul kecil, sabut kelapa, dan pupuk. Tapi kadang-kadang alatnya kurang karena harus dipakai bergantian. Teman-teman juga sangat kompak saat bekerja. Dengan adanya kegiatan ini, di rumah, saya mulai menanam tanaman obat juga. Saya mengajak keluarga untuk memanfaatkan lahan kecil di halaman rumah untuk menanam jahe dan kunyit.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui ada beberapa faktor salah satunya faktor pendukung yaitu bahwa di SMP Negeri 2 Trimurjo sudah memiliki SDM dan SDA yang bagus. Kemudian ada dukungan juga baik itu dari dalam maupun dari luar.

b. Faktor penghambat

⁵¹ Sodik, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

⁵² Ziankha Olivia, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

Setiap kegiatan yang dilakukan pastinya tidak langsung mencapai tujuan yang diharapkan dengan lancar, karena pastinya setiap kegiatan yang dilakukan tersebut menemui faktor yang akan mempengaruhi jalannya proses kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Lili Sugiarti yang menerangkan bahwa:

Terkait kendalanya dari mulai perencanaan hingga evaluasi, ada banyak kendala sih, kalau dari perencanaan yang pertama kita kebingungan, kita bingung dalam memilih tema yang cocok untuk setiap kelas. Karena apa ya, kelas lima ini kan ya masih dalam tahap perkembangan, jadi kita perlu memilih tema yang memang mudah dan relevan untuk diajarkan kepada anak-anak. Kemudian terkait pelaksanaannya, tentunya beberapa kendalanya yaitu dari dalam menyiapkan alat dan bahannya, kadang itu ada beberapa siswa yang juga tidak bawa alat dan bahannya, kemudian yang tentunya nanti akan menghambat dalam pelaksanaan proyek, beberapa kendalanya ya mungkin kurang tertarik dengan beberapa proyek yang kita lakukan. Kemudian terkait evaluasinya, kalau evaluasinya ini kan tadi saya bilang dari pengamatan ya, jadi evaluasinya ini kendalanya ini mungkin kurangnya pengamatan, jadi karena anak-anak ini banyak, kan kadang kendala terhadap mengawasi anak-anak itu tidak semuanya bisa teramati sesuai dengan situasi dan kondisi. Karena kan memang dalam proses pembuatannya itu kan lumayan riweuh, lumayan mengajarkan beberapa proyek kepada anakanak apalagi anak-anak cowok itu kan ya kadang ada yang kasarannya malas, kurang tertarik, jadi merayu anak-anak yang kondisinya demikian.⁵³

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Sodik selaku kepala sekolah, ia menuturkan bahwa:

Kalau terkait dampak dari kendala itu bagi guru ya otomatis terhambatnya beberapa pelaksanaan proyek yang seharusnya misalnya kita target satu proyek itu dua minggu, itu kadang bisa tiga atau sampai empat minggu. Nah itu bagi guru, karena memang mengatasi anak-anak itu, kadang kalau moodnya tidak baik ya menghambat, sangat menghambat, jadi itu kalau

⁵³ Lili Sugiarti, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

bagi guru, ya kalau bagi siswa mungkin untuk siswa yang lain terhambatnya beberapa pengetahuan mereka.⁵⁴

Dari hasil keterangan yang disampaikan pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala pada perencanaan adalah terkait sulitnya menentukan pengambilan tema proyek yang cocok. Kendala mengenai pelaksanaannya yaitu berkaitan dengan alat dan bahan yang perlu disiapkan karena tidak semua peserta didik membawa alat dan bahan sesuai instruksi, dan kurangnya minat peserta didik terhadap proyek. Sedangkan dalam evaluasi mengalami kendala dalam proses mengamati peserta didik.

Dari kendala tersebut diketahui sedikit berdampak pada proses kegiatan P5 baik bagi guru maupun siswa, seperti pelaksanaan proyek yang lebih lama dari alokasi waktu yang telah ditentukan dan ketertinggalan siswa terkait informasi terkait proyek yang dilakukan karena kurangnya konsentrasi. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Rina selaku guru P5 SMP Negeri 2 Trimurjo tentang solusi dari pelaksanaan proyek. Dalam hal ini beliau menerangkan bahwa:

Kalo untuk solusinya disini mengatur jadwal P5 proyek boleh dibawa pulang dengan catatan dokumentasi tetap dikirim dan juga kita dapat mencari referensi dan disesuaikan dengan tema nya, sesuai dengan jenjangnya, serta mencari produk yang terjangkau.⁵⁵

⁵⁴ Sodik, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

⁵⁵ Rina, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lili Sugiarti terkait solusinya yaitu:

Kalau solusinya dari kendala itu ya kita lebih memberikan pengarahan, memberikan nasihat kepada anak-anak bahwa apa yang kita lakukan itu sangat bermanfaat, sangat berguna bagi kita, jadi minta tolong kepada anak-anak untuk bisa fokus supaya bisa memperhatikan terkait proyek yang kita lakukan supaya nanti anak-anak itu juga mengenal terkait beberapa proyek yang akan kita lakukan.⁵⁶

Berdasarkan keterangan wawancara di atas dapat disimpulkan dari kendala-kendala yang ditemui dalam proses implementasi, guru juga berusaha untuk menemukan solusi dari kendala tersebut. Solusi yang ditawarkan berdasarkan hasil wawancara diatas adalah memberikan nasihat dan arahan ke peserta didik untuk lebih fokus kembali. Dalam sebuah implementasi adanya dampak positif tentu sangat diharapkan.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Lili Sugiarti dampak pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya dirasakan oleh guru atau peserta didik saja, akan tetapi juga dirasakan oleh orang tua. Hal ini mendapatkan reaksi kepada siswa dalam program tersebut. Ziankha Olivia selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Trimurjo, menyatakan bahwa:

Salah satu tantangannya adalah perawatan tanaman. Kadang tanaman kurang terawat karena kami sibuk dengan pelajaran

⁵⁶ Lili Sugiarti, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

lain. Selain itu, ada juga beberapa tanaman yang mati karena kurang air, apalagi kalau cuaca panas.⁵⁷

Terkait dampak yang dirasakan dari implementasi proyek, guru menuturkan pelaksanaan proyek mampu membentuk kreativitas peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rina, ia mengatakan bahwa:

Saya setuju sih dengan adanya P5 ini, karena dengan adanya P5 ini kreativitasnya anak-anak ini terbentuk. Ya meskipun terkadang ada anak-anak yang nggak terlalu suka dengan yang kurang telaten, tapi dengan adanya P5 anak-anak lebih asyik belajarnya. Ada hasilnya juga, terlihat gitu hasilnya.⁵⁸

Berkaitan dengan kendala dan solusi serta dampak maka dapat disimpulkan mengenai kendala yang dialami dalam proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Trimurjo secara garis besar antara lain:

- 1) Menentukan topik proyek yang cocok untuk diterapkan di kelas lima sehingga anak mempunyai motivasi dan mampu untuk melaksanakannya,
- 2) Alokasi waktu, lama pelaksanaan proyek berbeda dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sedangkan solusi yang ditemui oleh para tim fasilitator dari kendala tersebut antara lain: 1) Mencari referensi dan disesuaikan dengan temanya, sesuai dengan jenjangnya, mencari produk yang terjangkau,

⁵⁷ Ziankha Olivia, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

⁵⁸ Rina, Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo.

- 2) memberikan nasihat dan arahan ke peserta didik untuk lebih fokus pada saat pembelajaran.

C. Pembahasan Dalam Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dan data dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan di lapangan, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian tersebut. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo

Implementasi adalah penerapan, di mana di dalam pembelajaran guru harus mampu menerapkan pembelajaran secara maksimal, supaya mampu mencapai tujuan pembelajaran dan mampu memberikan dampak yang baik berupa pengetahuan sikap maupun keterampilan. Kegiatan Projek yang dilakukan dalam profil pelajar pancasila merupakan urutan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah tema yang dianggap penting bagi peserta didik. Kemendikbud-Dikti pada tahun ajaran 2021/2022 mengembangkan tujuh tema dalam setiap projek yang akan diterapkan di satuan pendidikan.⁵⁹

⁵⁹ Nugraheni Rachmawati, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.”

Dalam jenjang Sekolah Dasar tema-tema tersebut antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. Sekolah Menengah Pertama setiap tahunnya wajib memilih dua tema bagi sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Penentuan topik dari tema yang sudah dipilih pemerintah daerah dan satuan pendidikan diberikan kebebasan mengembangkan topik yang disesuaikan dengan setiap daerah dengan tetap mengaitkan pada tema yang sudah dipilih. Saat ini sudah ada 2 tema proyek yang ada di SMP Negeri 2 Trimurjo jalankan, yakni tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

SMP Negeri 2 Trimurjo ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berpusat pada siswa. Salah satu inisiatif yang dikembangkan adalah pengembangan proyek pembelajaran berbasis komunitas. Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam proyek yang nyata di lingkungan sekitar mereka, seperti program kebersihan lingkungan, penanaman tanaman obat keluarga, dan kewirausahaan dengan membuat pot bunga dari sabut kelapa.

Selain itu, dalam P5 terdapat beberapa indikator profil pelajar pancasila yang telah diterapkan yaitu sebagai berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kegiatan SMP Negeri 2 Trimurjo yang dilakukan oleh siswa yaitu, membaca Al-Qur'an yang diadakan 2 kali dalam seminggu yang diadakan di aula, melaksanakan sholat dhuha bagi beragama

muslim. Selain itu, bagi siswa yang beragama non islam juga melakukan literasi agama mereka sendiri di suatu ruangan yang sudah disediakan. Dalam penjelasan yang di atas terdapat point-point pertama dimaksudkan agar siswa selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengedepankan akhlak mulia.⁶⁰ Implementasi poin pertama ini, antara lain

- 1) Mengawali dengan salam dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a untuk keselamatan para siswa pulang dengan aman.
- 2) Pembiasaan sholat dzuhur jamaah dan sholat dhuha, bertujuan supaya siswa terbiasa melaksanakan sholat wajib berjamaah dan melaksanakan sholat sunnah yaitu sholat dhuha. Dan sebagian non-muslim mengikuti kajian-kajian sesuai dengan agama yang dianut.
- 3) Membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, bertujuan untuk muraja'ah surat-surat pendek.
- 4) memberikan teladan yang baik, guna menanamkan nilai-nilai luhur dan kebaikan kepada siswa.

Dalam dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia maka dimensi yang lain bisa ngikut karena siswa sudah memiliki karakter yang baik serta perilaku yang sopan santun. Siswa berkarakter baik akan mudah menghormati yang lebih tua,

⁶⁰ Quraisy Shihab, *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak*, 3.

sopan saat berbicara tanpa teriak-teriak dan yang paling utama yaitu berbakti kepada kedua orang tua dan guru serta melaksanakan kewajiban yang dianut. Dengan demikian harapan guru dalam membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab.⁶¹

- b. Berkebhinekaan global, yakni menjelaskan pelajaran secara menyeluruh sehingga siswa berpikiran luas, selalu menyampaikan tentang pentingnya sikap toleransi, saling menghargai antar pemeluk agama, mempertahankan nilai-nilai luhur, dan menghargai budaya, ras, agama dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.⁶² Keunikan dari SMP Negeri 2 Trimurjo ini dalam implementasi P5 mengintegrasikan budaya lokal dan nilai-nilai masyarakat setempat dalam P5 bisa meningkatkan tema yang berkaitan dengan kearifan lokal seperti gotong royong atau menjaga kelestarian lingkungan setempat. Dengan begitu sekolah dapat memanfaatkan lingkungan sekitar yang masih alami untuk melakukan berbagai proyek seperti pertanian atau lingkungan

⁶¹ Saihan Abdul Kholiq and Nino Indrianto, "Penanaman Nilai-Nilai Budaya Islami Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain."

⁶² Rika Widya, Salma Rozana, Ranti Eka Putri, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga)*, 9.

hidup yang melibatkan siswa secara langsung. Implementasi poin kedua diantaranya:

- 1) Dengan menggunakan pakaian adat, dan bahasa daerah, serta memperkenalkan kebudayaan yang ada di daerah, membantu siswa untuk tidak melupakan budaya daerah sendiri.
- 2) Untuk menghargai ras, budaya, dan agama guru mengajarkan siswa untuk tidak memilih-milih teman dalam pergaulan, dan menghormati serta menghargai budaya dan agama lain.
- 3) Mengajarkan keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, bergotong royong, berpikir kreatif serta kritis, guna siswa dapat bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri.

Kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar dengan mengintegrasikan setidaknya dua dimensi profil pelajar Pancasila dalam setiap materi ajar. Implementasi profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara holistik dan komprehensif dalam bentuk pembiasaan dan keteladanan.⁶³ Hal ini setara dengan menurut Mulyasa, terdapat pembelajaran model berkarakter diantaranya pembiasaan, keteladanan, serta pembinaan disiplin.⁶⁴

- c. Gotong Royong, yakni membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan

⁶³ Totok Suprayitno et al., *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*.

⁶⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*., 141.

pekerjaan, dan cara menerima atau memberi kepada orang lain,⁶⁵ SMP Negeri 2 Trimurjo proyek pertanian dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, untuk melakukan hal tersebut diantaranya:

- 1) Melakukan interaksi dengan orang lain dengan cara bekerja sama dan gotong royong, guna menumbuhkan sikap peduli.
- 2) Memberikan pemahaman kepada siswa untuk menerima dan memberikan orang lain, guna siswa dapat merespon dengan benar dalam menerima pemberian orang lain dan cara memberi kepada orang lain.

Di SMP Negeri 2 Trimurjo pelaksanaan atau penerapan gotong royong sebenarnya sudah lama diajarkan. Namun dengan adanya P5 dalam penerapan budaya gotong royong semakin mudah untuk dikembangkan baik itu secara individu maupun kelompok. Ketercapaian karakter gotong royong mampu ditentukan dari apakah anak sudah mampu atau belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai yang terkandung dalam penerapan budaya gotong royong adalah nilai kolaborasi, nilai kepedulian dan juga nilai berbagi.

Kegiatan ini mirip dengan teori yang dikemukakan oleh Hayati, kegiatan kerja bakti yakni dapat menumbuhkan sikap gotong royong dan kebersamaan serta memupuk sikap tanggung jawab bersama

⁶⁵ Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, 36–38.

dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁶⁶ Hasil penelitian yang telah diperoleh untuk nilai kolaborasi adalah kemampuan peserta didik dalam menunjukkan adanya keterlibatan positif peserta didik dalam upaya mengerahkan orang lain untuk gotong royong serta kegiatan kerja kelompok. Artinya, kolaborasi antar peserta didik berjalan dengan baik. Adapun tindakan yang dilakukan peserta didik dalam berkelompok atau berkolaborasi ialah membagi tugas, mencatat hasil diskusi, dan mencari jawaban bersama saat berdiskusi. Mereka memahami pentingnya kontribusi setiap anggota tim dan memanfaatkan keahlian masing-masing untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk saling mendukung. Mereka memahami bahwa keberhasilan individu lebih mudah dicapai dengan dukungan dari orang lain. Nilai kolaborasi ini juga diterapkan pada modul ajar serta buku khusus P5 yang dijadikan pedoman oleh guru dalam memperkuat pentingnya kolaborasi dalam membiasakan gotong royong melalui P5.

- d. Mandiri, yakni siswa dituntut untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa melibatkan banyak orang yang menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga akan membentuk rasa tanggung jawab. SMP Negeri 2 Trimurjo sudah melakukan program P5 yang dilibatkan oleh siswa dan guru untuk mempengaruhi pola hidup mereka yang lebih

⁶⁶ Rimadhani Khusnul Hayati and Arief Cahyo Utomo, "Penanaman Karakter Gotong Royong Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar."

sederhana dan dekat dengan alam. Dalam hal ini diimplementasikan dengan cara tersebut, diantaranya:

- 1) Melakukan observasi dan asesmen guna mengetahui kemampuan apa yang dimiliki siswa.
- 2) Bertanggung jawab untuk beribadah, dengan memberi teladan kepada siswa untuk sholat tepat waktu dan berjamaah, serta mengajak siswa sholat.
- 3) Mengembalikan meja dan kursi pada tempatnya setelah pembelajaran berakhir.
- 4) Hadir tepat waktu, karena hadir tepat waktu merupakan bukti bahwa siswa bisa mengatur waktu dengan baik untuk dirinya sendiri.

Pada P5 yang telah dilaksanakan yakni tema gaya hidup berkelanjutan yang dimana proyek ini memuat alur tahapan dari proyek. Tema yang dilakukan juga memuat karakter-karakter Pancasila yang dapat meningkatkan perilaku siswa yaitu mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Sejalan dengan pendapat Wahyu, dkk menyatakan bahwa perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menanamkan karakter siswa itu dirancang sesuai dengan buku panduan Kemendikbud.⁶⁷ Penerapan P5 ini dilakukan sesuai dengan keseharian siswa dan memuat isu-isu yang ada di

⁶⁷ Marselia Wahyu Ria Indrianti, Vivi Rulviana, and Sri Budyartati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo."

lingkungan sekitar siswa. Dengan melibatkan lingkungan sekitar untuk meningkatkan karakter siswa, sekolah dapat membuat pembelajaran yang memberikan kebebasan dan membuka ruang untuk siswa dapat mengeksplorasi kesukaannya terhadap lingkungan. Dengan demikian, P5 ini merupakan salah satu program yang ada pada kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui proyek yang memuat nilai-nilai karakter sesuai dengan rancangan dan tahapan yang sudah disusun.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini guru menjadi fasilitator yang dimana menerapkan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa agar siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan kualitas dirinya. Menurut Sulistyaningrum dan Fathurrahman menyebutkan bahwa melakukan kegiatan berbasis proyek ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menjalankan pekerjaannya, siswa juga dapat meningkatkan kemampuannya dan mengetahui minat yang disukainya dalam bidang tertentu. P5 ini dirancang atau direncanakan secara maksimal melalui langkah atau tahapan yang jelas dan memuat nilai-nilai karakter.⁶⁸

- e. Bernalar Kritis, Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun

⁶⁸ Tri Sulistyaningrum and Mohammad Fathurrahman, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang."

keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Pada P5 ini, guru SMP Negeri 2 Trimurjo menerapkan karakter bernalar kritis yang dimana siswa harus memiliki pikiran yang secara kritis dalam berbagai hal masalah. Baik di dalam kelas pada saat mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran. Hal ini guna untuk memastikan bahwa proyek P5 yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan. Contohnya:

- 1) Menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dengan mencari solusi yang baik.
- 2) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa guna membantu siswa meningkatkan pengetahuannya.
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis.

Pelajar Indonesia yang bernalar kritis informasi baik mampu memproses kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Selanjutnya, ia mampu menyampaikannya secara jelas dan sistematis. Selain itu, pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan literasi, numerasi, serta

memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini membuat Pelajar Indonesia mengidentifikasi dan mampu memecahkan permasalahan.⁶⁹

- f. Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Di SMP Negeri 2 Trimurjo ini memiliki satu guru penggerak program guru penggerak biasanya mempersiapkan guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang inovatif. Guru SMP Negeri 2 Trimurjo menunjukkan kreativitas melalui berbagai proyek P5 yang melibatkan siswa dalam aktivitas yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi setempat, seperti proyek berbasis lingkungan atau budaya. Pengembangan karakter siswa salah satu *output* dari P5 adalah meningkatkan karakter siswa seperti gotong royong, mandiri, dan kreatif. Seperti melakukan praktik dalam pembelajaran untuk siswa dapat memahami pembelajaran dengan suasana baru dan nyata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Purwa Lestari atau Lestari, disebutkan bahwa kreativitas bukan hanya menciptakan sesuatu dari awal saja, tetapi dapat dilakukan dengan cara menginovasi dan modifikasi terhadap ide-ide yang sudah ada sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru, menarik dan

⁶⁹ Totok Suprayitno et al., *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*.

bermanfaat.⁷⁰ Seseorang yang memiliki kreativitas dapat ditandai dengan beberapa ciri, antara lain memiliki kemampuan berimajinasi, mempunyai curiositas yang tinggi, sehingga berani untuk mengeksplorasi hal-hal yang belum diketahuinya. Curiositas tersebut akan mendorongnya untuk terus belajar, menggali informasi dan mencoba melakukan hal-hal yang baru. Imajinasi merupakan langkah awal untuk mewujudkan kreativitas baru dengan memadukan keberanian untuk mencobanya. Oleh karena itu, kreativitas terbentuk dari pemikiran yang inovatif dan mampu menghasilkan produk-produk baru. Sebagai generasi bangsa, perlu dibekali dengan kompetensi dan keterampilan berpikir kreatif agar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa untuk menghadapi perkembangan zaman menuju Indonesia emas.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa SMP Negeri 2 Trimurjo sudah menerapkan indikator profil pelajar pancasila dengan baik, implementasi profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Trimurjo disisipkan saat pembelajaran berlangsung, maupun diluar jam belajar sehingga siswa mampu mengimplementasikan indikator profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang didapatkan dari siswa yang memiliki jawaban yang menyatakan bahwa implementasi indikator profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Trimurjo

⁷⁰ Sriayu Purwa Lestari, Ratna Sari Dewi, and Astrya Rizki Junita, "Menumbuhkan Kreativitas Tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa."

sudah diterapkan dengan baik. Tujuan dari implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang bertujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo

a. Faktor pendukung

Untuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka berasal dari sumber daya manusia yang saling mendukung satu sama lain, SMP Negeri 2 Trimurjo memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sangat bagus. Tentu, hal ini menjadi nilai tambahan bagi sekolah dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka. Tidak hanya sumber daya manusia yang baik, sumber daya pada aspek sarana dan prasarana.

SMP Negeri 2 Trimurjo memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila didukung juga oleh program-program sekolah yang unggul sehingga dapat memudahkan pembelajaran P5 tersampaikan dan terwujud dengan sebaik mungkin. Hal di atas didukung oleh pendapat dari Maharani bahwa untuk mendukung implementasi P5 supaya

berjalan dengan harapan, maka ada beberapa faktor yang harus dipenuhi oleh sekolah. Antara lain adalah guru dan sekolah selalu aktif untuk berpartisipasi dalam perencanaan kurikulum dengan mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan kualitas kualifikasi guru dalam mengembangkan pembelajaran kurikulum merdeka.

Kegiatan yang berada di SMP Negeri 2 Trimurjo bertujuan untuk mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan mereka dan merancang solusi yang inovatif melalui pendekatan kewirausahaan. Proses transformasi satuan tersebut guna mendorong capaian hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam proyek komunitas juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan sosial mereka. Dari hasil tersebut, ada beberapa kelebihan dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

- 1) Siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Siswa dapat belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sekitar
- 3) Siswa dapat meningkatkan motivasi diri dengan hasil pembelajaran secara langsung
- 4) Siswa dapat meningkatkan keterampilan secara kontekstual dan relevan dengan dunia nyata

- 5) Penilaian siswa secara autentik baik aspek kognitif, afektif dan, psikomotor

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Maharani & Arinda Putri, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan proyek.⁷¹ Dalam aspek pendukungnya, dijelaskan bahwa peran aktif guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam perencanaan kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi lokal. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua diharapkan dapat memberikan semangat solidaritas, mendukung proses optimalisasi program P5. Penekanan juga diberikan pada peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan kurikulum dengan memanfaatkan platform pembelajaran Merdeka Belajar, serta penyediaan materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Evaluasi terus-menerus juga disarankan untuk menjamin kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan wilayah setempat, guna mencapai hasil belajar optimal bagi siswa.

b. Faktor Penghambat

Hambatan yang ditemui pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2

⁷¹ Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, and Pramasheila Arinda Putri, "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya."

Trimurjo berasal dari faktor internal. Dalam implementasi kurikulum baru ini, pendidik masih kekurangan referensi untuk mengembangkan projek-projek pembelajaran. Di SMP Negeri 2 Trimurjo ini memiliki satu guru penggerak program guru penggerak biasanya mempersiapkan guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang inovatif. Guru SMP Negeri 2 Trimurjo menunjukkan kreativitas melalui berbagai projek P5 yang melibatkan siswa dalam aktivitas yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan kondisi setempat, seperti projek berbasis lingkungan atau budaya. Pengembangan karakter siswa salah satu *output* dari P5 adalah meningkatkan karakter siswa seperti gotong royong, mandiri, dan kreatif.

Tema gaya hidup berkelanjutan memiliki tujuan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk memberikan siswa pemahaman tentang dampak kerusakan yang dilakukan manusia pada kelangsungan hidup dunia secara jangka panjang dan jangka pendek. Tema ini juga akan membantu siswa memahami kekuatan krisis berkelanjutan yang akan terjadi di lingkungan mereka dan bersikap dan berperilaku secara peduli. Seiring bertambahnya zaman, siswa seringkali terpengaruh oleh budaya lain. Akibatnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila menjadi terbatas dan kurang mendalam. Berbagai budaya dan nilai-nilai baru telah keluar dari Indonesia sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi.

Namun, hal ini dapat diatasi oleh pendidik SMP Negeri 2 Trimurjo Diketahui kendala tersebut meliputi:

- 1) Kurangnya kapasitas dari sumber daya manusia
- 2) Sistem pengajaran yang belum terencana secara rinci
- 3) Alokasi waktu dan dana, lama pelaksanaan proyek berbeda dengan jadwal yang telah ditentukan.

Menurut Sidoarjo (2023) dalam jurnal Amalia, faktor-faktor berikut menghalangi program P5: Terbatas anggaran, kurangnya sarana dan prasarana, dan penerapan setiap tema.⁷² Maharani mengemukakan bahwa profil pelajar Pancasila yang masuk dalam kurikulum baru menjadi faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya penerapan program P5 di sekolah.⁷³ Akibatnya, banyak sekolah tidak menggunakannya karena pihak sekolah tidak memahami mengenai penerapan program P5 tersebut pada kurikulum merdeka. Misalnya, kurangnya guru pendamping yang bekerja untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan program P5, hal ini juga mengakibatkan beberapa guru merangkap jam pelajaran sebagai guru di kelas dan bertindak sebagai mentor untuk implementasi program P5 tersebut.

Sedangkan solusi yang ditemui oleh para tim fasilitator dari kendala tersebut antara lain:

⁷² Lisna Amelia et al., "Problematisa Implementasi Proyek P5 Di Sekolah Dasar."

⁷³ Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, and Pramasheila Arinda Putri, "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya."

- a) Mencari referensi dan disesuaikan dengan temanya, sesuai dengan jenjangnya, mencari produk yang terjangkau.
- b) Memberikan nasihat dan arahan ke peserta didik untuk lebih fokus pada saat pelaksanaan projek

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam implementasi indikator profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Trimurjo sudah menerapkan keenam indikator, adapun pelaksanaan indikator yang pertama yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan serta mengedepankan sholat. Kedua, berkebhinekaan global yang diwujudkan dengan cara memberi contoh toleransi terhadap siswa yang beragama lain. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa, agar siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas secara mandiri agar siswa dapat menyelesaikan persoalan sehingga membantu siswa menciptakan jiwa mandiri. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada siswa dan mengajak siswa untuk menyelesaikannya dengan baik. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi siswa dengan bakat yang dimilikinya.

Selain itu, terdapat faktor pendukung yang memperlancar implementasi proyek ini, seperti kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai, serta dukungan dari program-program sekolah yang unggul. Namun, terdapat juga hambatan internal, seperti kurangnya referensi untuk mengembangkan proyek dan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan jadwal.

Meskipun demikian, tim fasilitator berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan mencari referensi yang sesuai dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk lebih fokus selama pelaksanaan proyek.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Untuk SMP Negeri 2 Trimurjo hendaknya mempertahankan program-program yang sudah berjalan khususnya P5, karena pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sangat memberikan dampak yang cukup terlihat baik bagi murid, guru, dan juga sekolah. Memberikan banyak pelatihan pada guru khususnya terkait pembelajaran berbasis proyek, sehingga penerapan P5 dapat dilaksanakan secara tepat dan menyesuaikan kurikulum yang sedang berlaku.

2. Bagi Guru

Agar lebih mendalami proyek penguatan profil pelajar pancasila, sehingga pelaksanaan pembelajaran khususnya proyek penguatan ini dapat lebih berkembang.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan bahasan topik yang lebih fokus pada instrumen evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Sunandar and Fitri Nur Mahmudah. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gaya Hidup Berkelanjutan Fase E Di SMAN 22 Bandung." Universitas Ahmad Dahlan, 2023.
- Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, and Pramasheila Arinda Putri. "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1, no. 2 (May 2023): 176–87. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.
- Kalderanews. "Begini 6 Profil Pelajar Pancasila Menurut Mendikbud Nadiem Makarim," 2020.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "Mengenal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.," 2022.
- . "Surat Keputusan Kemendikbud Ristek Nomor. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," n.d.
- Kompas. "Apa Itu Pelajar Pancasila, Tujuan Sekolah Penggerak Dari Nadiem Makarim," 2020. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/12/093000071/apa-itu-pelajar-pancasila-tujuan-sekolah-penggerak-dari-nadiem-makarim?page=all>.
- Latifah Uswatun. "Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian," 2021.
- Lili Sugiarti. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo, October 26, 2024.
- . Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo, October 26, 2024.
- Lin Purnama Sari and A.Y. Soegeng Ysh. *Profil Pancasila*. DI.Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022.
- Lisna Amelia, Risfa Khoirunnisa, Siti Komala Putri, and Prihantini Prihantini. "Problematika Implementasi Proyek P5 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan* 8, no. 1 (April 2024): 1469–75. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12595>.
- Liya Lisnawati. "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Publikasi Ilmu Pendidikan Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1 (3) (2023).
- Marselia Wahyu Ria Indrianti, Vivi Rulviana, and Sri Budyartati. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 4* (August 2023): 1177–89.
- Maulina Fatmawati and Minsih. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar.*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia, 8 (1) (2024).

- Muhammad Diwanul Mujahidin. "Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Menanamkan Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 2 Taman." *Universitas Negeri Surabaya, Indonesia* 3(4) (n.d.).
- Muhammad Ridwan. "Analisis Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Mudik (Studi Eksplorasi)." Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- N. K. E Yulianti and S.P Samuel. "Minat Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bolano Lambuno Untuk Melanjutkan Studi Jenjang Perguruan Tinggi." *Jurnal Geo Tadulako* 3 (6) (2015).
- Nugraheni Rachmawati. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar" 6, no. 3 (2022).
- Quraisy Shihab. *Yang Hilang Dari Kita : Akhlak*. Ciputat: Lentera Hati, 2016.
- Rika Widiya Salma, Salama Rozana, and Ranti Eka Putri. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rika Widya, Salma Rozana, Ranti Eka Putri,. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rimadhani Khusnul Hayati and Arief Cahyo Utomo. "Penanaman Karakter Gotong Royong Dan Tanggung Jawab Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6419–27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>.
- Rina. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo, October 26, 2024.
- . Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo, October 26, 2024.
- . Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Trimurjo, October 26, 2024.
- Saihan Abdul Kholiq and Nino Indrianto. "Penanaman Nilai-Nilai Budaya Islami Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain." *Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2023): 482–95.
- Sela Oktavia and Hermanto. "Penguatan Karakter Kreatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas XI SMA Negeri 1 Krian." *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*. *Universitas Negeri Surabaya* 3 (1) (2023).
- Sodik. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo, October 26, 2024.
- . Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo, October 26, 2024.
- Sri Haryati. *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Semarang: PT Cahaya Ghani Recovery, 2022.

- Sriayu Purwa Lestari, Ratna Sari Dewi, and Astrya Rizki Junita. "Menumbuhkan Kreativitas Tanpa Batas: Strategi Inovatif Sekolah Dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 358-364. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.543>.
- Suardi Nursalam. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Banten: Cv. Aa Rizky, 2022.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukma Erni. "Sustainable Lifestyle Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan Di Riau)." *Jurnal Sorot* 11 (2) (October 2016): 75–86.
- Totok Suprayitno, Maman Fathurrohman, Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, Bagus Takwin, Surya Cahyadi, et al. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. 1st ed. Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pernaskahan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Tri Sulistyaningrum and Mohammad Fathurrahman. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan*. 9, no. 2 (2023): 127–28.
- Utami Maulida. *Sustainable Lifestyle Through Project*, 2023.
- Zahwa Restu Amanda and Reno Fernandes. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di SMAN 3 Padang Panjang." *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy* 3 (2) (June 2024).
- Ziankha Olivia. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo, October 26, 2024.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 APD dan Outline

1. APD

ALAT PENGUMPUL DATA IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

A. WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Trimurjo. Wawancara ini bertujuan untuk memahami sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam gaya hidup berkelanjutan sehari-hari.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara adalah untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informasi.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara ini akan dilakukan dengan jenis wawancara terstruktur.
- b. Selama wawancara peneliti merekam suara dan mencatat hasil wawancara.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan peneliti.

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Trimurjo.

- a. Identitas Responden
 - 1) Nama : Bapak Sodik, M.Pd
 - 2) Usia :
 - 3) Pendidikan Terakhir : S

4) Pekerjaan : Kepala Sekolah

5) Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2024

6) Lokasi Wawancara : SMP Negeri 2 Trimurjo

b. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Trimurjo

c. Keterangan:

S = Sesuai

BS = Belum Sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Pertanyaan	S	BS	Saran
1.	Karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	a. Program keagamaan yang terintegrasi dengan proyek dan penerapan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari b. Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan lingkungan yang berlandaskan nilai keimanan.	Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana Bapak memastikan bahwa nilai-nilai keimanan dan ketakwaan diterapkan dalam Proyek tersebut? 2) Bagaimana Bapak mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kegiatan dan kurikulum tersebut? 3) Bagaimana Bapak mendukung pengembangan karakter beriman dan bertakwa dalam proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?			
2.	Karakter berkebhinekaan global	a. Kegiatan yang mengedepankan toleransi dan penghargaan terhadap budaya lain. b. Pembelajaran tentang isu-isu global terkait lingkungan.	Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana proyek ini mendorong semangat gotong royong di antara siswa dan guru? 2) Apakah ada kegiatan kolaboratif yang melibatkan komunitas sekitar?			
3.	Karakter gotong royong	a. Pelibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan proyek. b. Kegiatan yang memfasilitasi kerjasama antar siswa dan guru. c. Partisipasi aktif dari masyarakat sekitar dalam proyek.	Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana Anda melibatkan komunitas sekolah dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan? 2) Bagaimana Anda menangani konflik antar siswa atau staf dengan pendekatan gotong royong?			
4.	Karakter Mandiri	a. Siswa diberi kesempatan untuk	Kepala Sekolah UPTD	1) Apakah langkah-langkah yang Bapak ambil untuk memastikan siswa			

		merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara mandiri. b. Adanya program yang mendukung pengembangan keterampilan mandiri. c. Evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan.	SMP Negeri 2 Trimurjo	memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka secara mandiri? 2) Bagaimana Bapak menanamkan rasa tanggung jawab dan mendorong siswa untuk mengambil keputusan secara mandiri dalam proyek tersebut?			
5.	Karakter bernalar kritis	a. Penerapan metode pembelajaran yang memicu pemikiran kritis. b. Kegiatan diskusi atau debat terkait isu lingkungan. c. Proyek penelitian atau studi kasus yang melibatkan siswa.	Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana Anda melatih siswa dan staf untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah? 2) Bagaimana Anda memastikan kurikulum sekolah mendorong siswa untuk berpikir kritis? 3) Bagaimana Anda menangani siswa yang menunjukkan pola pikir kritis yang berbeda dari kebanyakan?			
6.	Karakter kreatif	a. Fasilitasi kegiatan yang mendorong kreativitas siswa. b. Adanya produk atau karya inovatif yang dihasilkan siswa. c. Penggunaan metode pembelajaran yang merangsang imajinasi dan inovasi.	Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	Bagaimana Anda mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan guru dan siswa?			
7.	Kepemimpinan dalam penerapan program sekolah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.	a. Penerapan kebijakan pengelolaan lingkungan sekolah yang berkelanjutan. b. Pengembangan program pendidikan lingkungan yang	Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Apa kebijakan lingkungan utama yang telah diterapkan di sekolah Anda untuk mendukung gaya hidup berkelanjutan? 2) Bagaimana Anda melibatkan siswa dan guru dalam program-program terkait lingkungan di sekolah?			

		melibatkan siswa dan guru					
--	--	---------------------------	--	--	--	--	--

4. Wawancara dengan Guru SMP Negeri 2 Trimurjo.

a. Identitas Responden

- 1) Nama : Ibu Rina
- 2) Usia : 56 Tahun
- 3) Pendidikan Terakhir : S1
- 4) Pekerjaan : Guru
- 5) Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2024
- 6) Lokasi Wawancara : SMP Negeri 2 Trimurjo

b. Pedoman wawancara dengan Guru SMP Negeri 2 Trimurjo.

c. Keterangan:

S = Sesuai

BS = Belum Sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Pertanyaan	S	BS	Saran
1.	Karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	a. Implementasi nilai-nilai spiritual dalam rencana pelajaran. b. Keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan dan moral di sekolah. c. Keteladanan guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari.	Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran terkait proyek ini? 2) Apa saja langkah yang diambil oleh guru untuk menjadi teladan dalam berakhlak mulia di sekolah?			
2.	Karakter berkebhinekaan global	a. Penggunaan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman budaya. b. Partisipasi guru dalam pelatihan terkait keberagaman dan isu global. c. Inisiatif guru dalam mengadakan	Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	Apakah ada program atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang kebhinekaan global dan bisakah Ibu/Bapak memberikan contoh kegiatan atau proyek yang Anda rancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kebhinekaan global?			

		kegiatan yang memperkenalkan budaya lain.					
3.	Karakter gotong royong	a. Penggunaan metode pembelajaran kolaboratif. b. Keterlibatan guru dalam tim proyek lintas disiplin. c. Inisiatif guru dalam mengadakan kegiatan yang melibatkan kerjasama siswa.	Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana Ibu/Bapak mendorong kerjasama dan kolaborasi di antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar? 2) Bagaimana Ibu/Bapak melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang diadakan oleh sekolah?			
4.	Karakter mandiri	a. Pemberian tugas untuk mendorong kemandirian siswa. b. Bimbingan guru dalam pengembangan keterampilan mandiri siswa. c. Evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam mengelola tugas secara mandiri	Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	Apa langkah-langkah yang Ibu ambil untuk memastikan siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka secara mandiri?			
5.	Karakter bernalar kritis	a. Penerapan strategi pembelajaran yang menstimulasi pemikiran kritis. b. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan analisis dan pemecahan masalah. c. Penggunaan studi kasus atau proyek	Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	Bagaimana Anda melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah di kelas dan bisakah Anda memberikan contoh masalah yang berhasil diselesaikan oleh siswa?			

		penelitian dalam kelas.					
6.	Karakter kreatif	a. Fasilitasi kegiatan yang mendorong kreativitas siswa. b. Inisiatif guru dalam merancang proyek yang memungkinkan ekspresi kreatif. c. Penghargaan terhadap ide-ide inovatif yang dihasilkan oleh siswa.	Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung eksplorasi dan kreativitas siswa?			
7.	Penerapan konsep dan praktik gaya hidup berkelanjutan dalam proses pembelajaran.	a. Integrasi materi lingkungan dalam pembelajaran di kelas. b. Pembimbingan kegiatan siswa yang mendukung kesadaran lingkungan	Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana Anda mengintegrasikan materi tentang gaya hidup berkelanjutan dalam pelajaran Anda? 2) Program apa yang Anda pimpin atau dukung untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan?			

5. Wawancara dengan Guru SMP Negeri 2 Trimurjo.

a. Identitas Responden

- 1) Nama : Lili Sugiarti, S.Pd
- 2) Usia :
- 3) Pendidikan Terakhir : S1
- 4) Pekerjaan : Guru
- 5) Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2024
- 6) Lokasi Wawancara : SMP Negeri 2 Trimurjo

b. Pedoman wawancara dengan Guru SMP Negeri 2 Trimurjo.

c. Keterangan:

- S = Sesuai
BS = Belum Sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Pertanyaan	S	BS	Saran
----	-----------	---------------	--------	------------	---	----	-------

1.	Karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	a. Implementasi nilai-nilai spiritual dalam rencana pelajaran. b. Keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan dan moral di sekolah. c. Keteladanan guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari.	Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran terkait proyek ini? 2) Apa saja langkah yang diambil oleh guru untuk menjadi teladan dalam berakhlak mulia di sekolah?			
2.	Karakter berkebhinekaan global	a. Penggunaan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman budaya. b. Partisipasi guru dalam pelatihan terkait keberagaman dan isu global. c. Inisiatif guru dalam mengadakan kegiatan yang memperkenalkan budaya lain.	Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	Apakah ada program atau kegiatan yang dirancang dan bisakah Ibu/Bapak memberikan contoh kegiatan atau proyek yang Anda rancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kebhinekaan global?			
3.	Karakter gotong royong	a. Penggunaan metode pembelajaran kolaboratif. b. Keterlibatan guru dalam tim proyek lintas disiplin. c. Inisiatif guru dalam mengadakan kegiatan yang melibatkan kerjasama siswa.	Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana Ibu/Bapak mendorong kerjasama dan kolaborasi di antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar? 2) Bagaimana Ibu/Bapak melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang diadakan oleh sekolah?			
4.	Karakter mandiri	a. Pemberian tugas untuk mendorong	Guru UPTD SMP	Apa langkah-langkah yang Ibu ambil untuk memastikan siswa memiliki kesempatan			

		kemandirian siswa. b. Bimbingan guru dalam pengembangan keterampilan mandiri siswa. c. Evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam mengelola tugas secara mandiri	Negeri 2 Trimurjo	untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka secara mandiri?			
5.	Karakter bernalar kritis	a. Penerapan strategi pembelajaran yang menstimulasi pemikiran kritis. b. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan analisis dan pemecahan masalah. c. Penggunaan studi kasus atau proyek penelitian dalam kelas.	Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	Bagaimana Anda melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah di kelas dan bisakah Anda memberikan contoh masalah yang berhasil diselesaikan oleh siswa?			
6.	Karakter kreatif	a. Fasilitasi kegiatan yang mendorong kreativitas siswa. b. Inisiatif guru dalam merancang proyek yang memungkinkan ekspresi kreatif. c. Penghargaan terhadap ide-ide inovatif yang dihasilkan oleh siswa.	Guru UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung eksplorasi dan kreativitas siswa?			
7.	Penerapan konsep dan praktik gaya hidup berkelanjutan	a. Integrasi materi lingkungan dalam	Guru UPTD SMP	1) Bagaimana Anda mengintegrasikan materi tentang gaya hidup berkelanjutan			

	dalam proses pembelajaran.	pembelajaran di kelas. b. Pembimbingan kegiatan siswa yang mendukung kesadaran lingkungan	Negeri 2 Trimurjo	dalam pelajaran Anda? 2) Program apa yang Anda pimpin atau dukung untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan?			
--	----------------------------	--	-------------------	--	--	--	--

6. Wawancara dengan Siswa/i SMP Negeri 2 Trimurjo.

a. Identitas Responden

- 1) Nama : Ziankha Olivia
- 2) Usia : 14 Tahun
- 3) Pendidikan Terakhir : Belum Tamat Sekolah
- 4) Pekerjaan : Pelajar
- 5) Hari/Tanggal : Sabtu 26 Oktober 2024
- 6) Lokasi Wawancara : SMP Negeri 2 Trimurjo

b. Pedoman wawancara dengan Siswa/i SMP Negeri 2 Trimurjo

c. Keterangan:

S = Sesuai

BS = Belum Sesuai

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Pertanyaan	S	BS	Saran
1.	Karakter beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	a. Adanya program atau kegiatan keagamaan yang terkait dengan proyek. b. Penerapan nilai-nilai moral dalam aktivitas sehari-hari siswa. c. Partisipasi siswa dalam kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.	Siswa-Siswi UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Apa saja kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk mendukungmu dalam menjalankan ibadah? Dan Bagaimana kamu menjalankan ibadah sehari-hari di sekolah? 2) Bisakah kamu memberikan contoh kegiatan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan?			
2.	Karakter berkebhinekaan global	a. Kegiatan yang mengedepankan toleransi dan penghargaan	Siswa-Siswi UPTD SMP	1) Apakah ada kegiatan di sekolah yang membantu kamu memahami dan			

		terhadap budaya lain. b. Pembelajaran tentang isu-isu global yang relevan dengan lingkungan.	Negeri 2 Trimurjo	menghargai keberagaman budaya? 2) Bagaimana sekolah mendorongmu untuk berinteraksi dengan teman dari latar belakang budaya yang berbeda?			
3.	Karakter gotong royong	a. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok yang memerlukan kerja sama. b. Proyek atau kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak.	Siswa-Siswi UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman-temanmu dalam menyelesaikan tugas atau proyek sekolah? 2) Apakah kamu pernah terlibat dalam kegiatan sosial atau kemasyarakatan yang diadakan oleh sekolah? Ceritakan pengalamanmu. 3) Bagaimana kamu dan teman-temanmu menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah?			
4.	Karakter mandiri	a. Pemberian tugas atau proyek yang mendorong kemandirian siswa. b. Kesempatan bagi siswa untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan belajar. c. Evaluasi kemampuan siswa dalam mengelola tugas dan tanggung jawab secara mandiri.	Siswa-Siswi UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana sekolah mendorongmu untuk mengambil keputusan sendiri dalam belajar dan beraktivitas? 2) Apa saja tanggung jawab yang kamu emban di sekolah dan bagaimana kamu menjalankannya?			
5.	Karakter bernalar kritis	a. Penerapan strategi pembelajaran yang menstimulasi pemikiran kritis. b. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan analisis dan	Siswa-Siswi UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana kamu dilatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah di sekolah? 2) Apakah ada proyek atau tugas di sekolah yang mengharuskan kamu menganalisis data dan fakta? Ceritakan pengalamannya. 3) Bagaimana kamu mengevaluasi hasil			

		pemecahan masalah. c. Penggunaan studi kasus atau proyek penelitian dalam kelas.		pekerjaanmu dan membuat perbaikan ke depan?			
6.	Karakter kreatif	a. Fasilitasi kegiatan yang mendorong kreativitas siswa. b. Inisiatif guru dalam merancang proyek yang memungkinkan ekspresi kreatif. c. Penghargaan terhadap ide-ide inovatif yang dihasilkan oleh siswa.	Siswa-Siswi UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Bagaimana sekolah mendorongmu untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas atau proyek? 2) Bisakah kamu memberikan contoh proyek kreatif yang pernah kamu lakukan di sekolah?			
7.	Keterlibatan dalam kegiatan dan perilaku sehari-hari yang mendukung gaya hidup berkelanjutan.	a. Partisipasi dalam program lingkungan sekolah seperti pemilahan sampah atau penanaman pohon. b. Penerapan kebiasaan hemat energi dan air dalam keseharian di sekolah dan rumah.	Siswa-Siswi UPTD SMP Negeri 2 Trimurjo	1) Apakah Anda terlibat dalam program lingkungan di sekolah? Jika iya, program apa yang Anda ikuti? 2) Apa langkah-langkah yang Anda ambil dalam kehidupan sehari-hari untuk menghemat energi dan menjaga lingkungan?			

B. OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- Observasi analisis dan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan siswa di sekolah terkait proyek *Gaya Hidup Berkelanjutan*.

- b. Selama observasi, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi terkait perilaku, keterlibatan, serta kesadaran siswa terhadap kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan sampai pada akhirnya peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

- a. Lingkungan SMP Negeri 2 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah yang meliputi kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi.

3. Pedoman Observasi

- a. Mengamati dan berinteraksi secara langsung untuk mengetahui pengalaman dan tingkat kepuasan siswa dalam proyek Gaya Hidup Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Trimurjo.

No	Aspek Pengamatan	Metode Pengamatan	Deskripsi
1.	Keterlibatan siswa dalam program Gaya Hidup Berkelanjutan	Observasi langsung	Mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan terkait gaya hidup berkelanjutan.
2.	Penerapan kebiasaan hemat energi dan air	Observasi langsung	Melihat perilaku siswa dalam menghemat energi dan air di lingkungan sekolah.
3.	Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah	Observasi langsung	Mengamati bagaimana siswa memisahkan sampah organik dan non-organik.
4.	Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang daur ulang	Observasi langsung	Mengamati inovasi siswa dalam memanfaatkan barang bekas untuk karya kreatif.
5.	Kesadaran lingkungan siswa dalam kegiatan sehari-hari	Observasi langsung	Menilai kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
6.	Penerapan nilai gotong royong dalam kegiatan lingkungan	Observasi langsung	Mengamati kolaborasi siswa dalam kegiatan peduli lingkungan secara bersama.
7.	Sikap siswa terhadap kegiatan pelestarian lingkungan	Observasi langsung	Memperhatikan respon siswa terhadap program-program pelestarian lingkungan.
8.	Interaksi antar siswa dalam kegiatan peduli lingkungan	Observasi langsung	Mengamati hubungan dan kerja sama antar siswa dalam kegiatan lingkungan.
9.	Dukungan guru terhadap proyek <i>Gaya Hidup Berkelanjutan</i>	Observasi langsung dan wawancara	Mengamati peran guru dalam mendukung dan membimbing siswa di kegiatan proyek.

10.	Perubahan perilaku siswa setelah pelaksanaan proyek	Observasi langsung	Mengamati perubahan perilaku siswa terkait kesadaran lingkungan setelah proyek.
-----	---	--------------------	---

C. DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dilapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

- Peneliti melakukan dokumentasi dengan mendatangi langsung lokasi penelitian.
- Peneliti mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan dengan persetujuan Pihak SMP Negeri 2 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

N o	Hal-Hal yang di dokumentasi	Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah	☐	
2.	Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah	☐	
3.	Data guru dan pegawai serta struktur organisasi SMP Negeri 2 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah	☐	
4.	Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah	☐	
5.	Program Sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat	☐	
6.	Kegiatan Rutinitas sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat	☐	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Metro, 30 September 2024
Peneliti

Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010


Violiya
NPM.2001072015

2. Lampiran Tabulasi Hasil Penelitian

Langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah:

- 1) Merumuskan masalah penelitian untuk mengidentifikasi isu atau permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Mencari acuan teori yang relevan dengan mengumpulkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian.
- 3) Merancang penelitian dengan menyusun rancangan metode yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah
- 4) Mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi sesuai metode yang telah dirancang. Tujuan ini agar mendapatkan data lapangan yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- 5) Mengolah dan menganalisis data dengan mengklasifikasi dan menyusun data berdasarkan kategori atau tema tertentu, lalu menganalisis maknanya.
- 6) Menarik kesimpulan hasil akhir dari analisis yang dilakukan, lalu menjawab rumusan masalah.
- 7) Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk karya.

A. Wawancara

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Trimurjo.

Nama : Bapak Sodik, M.Pd

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2024

Lokasi Wawancara : SMP Negeri 2 Trimurjo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	1) Bagaimana Bapak memastikan bahwa nilai-nilai keimanan dan ketakwaan diterapkan dalam Proyek tersebut? 2) Bagaimana Bapak mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kegiatan dan kurikulum tersebut? 3) Bagaimana Bapak mendukung pengembangan karakter beriman dan bertakwa dalam proyek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?	1) “Alhamdulillah, untuk menerima dan menjalankan kurikulum terbaru bagi kami adalah hal yang sangat positif. Implementasi kurikulum merdeka (IKM) ini sebenarnya itu benar-benar angin segar buat kita. Mulai dengan doa, lalu siswa juga diajak untuk menjaga sikap, seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab, itu semua bagian dari nilai iman dan takwa juga” 2) “Dengan indikator beriman kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia kami pastikan dengan selalu menanamkan bahwa kegiatan ini adalah bagian dari ibadah. Misalnya, saat siswa melakukan proyek menanam tanaman obat, kami tekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan.” 3) “Kita sering ajak siswa berdiskusi soal nilai-nilai baik dari agama mereka, lalu beri contoh nyata biar mereka bisa meneladani. Nilai-nilai agama kami sisipkan di setiap kegiatan, seperti doa bersama sebelum dan sesudah proyek. Guru agama juga terlibat langsung dalam membimbing siswa, supaya kegiatan ini nggak hanya teknis, tapi juga ada pembelajaran moralnya. Kami selalu mengingatkan siswa bahwa setiap langkah mereka, baik bekerja sama atau menjaga lingkungan adalah bagian dari akhlak yang diajarkan agama. Guru-guru juga jadi contoh dalam bersikap baik dan menghormati satu sama lain.”
2.	1) Bagaimana proyek ini mendorong semangat gotong royong di antara siswa dan guru? 2) Apakah ada kegiatan kolaboratif yang melibatkan komunitas sekitar?	1) “Siswa-siswa yang berada di SMP Negeri 2 Trimurjo dan guru kita ajak untuk bergotong-royong, seperti bikin taman kelas, bersihkan lingkungan sekolah, jadi mereka belajar kerja sama tanpa disuruh-suruh.” 2) “Salah satu kegiatan yang diadakan adalah mengajarkan siswa menghargai perbedaan budaya melalui tema "Kearifan Lokal" dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang mengajak siswa mengenal tradisi dan budaya dari berbagai daerah. Dengan cara memperkenalkan budaya daerah seperti baju dan rumah adat, dengan cara memakai pakaian adat, serta mempelajari dan memakai bahasa daerah baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dalam menghargai budaya, dan ras, serta agama dengan mengajak mereka untuk bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agama dan suku, dan

		mengajarkan sikap menghargai dan menghormati antar agama. Sedangkan dalam bertanggung jawab terhadap diri mereka saya mengajarkan kepada mereka tentang keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta hidup mandiri, bergotong royong dan berpikir kritis dan kreatif”
3.	1) Bagaimana Anda melibatkan komunitas sekolah dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan? 2) Bagaimana Anda menangani konflik antar siswa atau staf dengan pendekatan gotong royong?	1) “Kami melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Semua punya peran, dari menyediakan alat, mendukung ide, hingga eksekusi kegiatannya.” 2) “Kalau ada konflik, kami biasanya adakan diskusi bersama. Semua pihak diberi kesempatan untuk bicara, dan kami cari solusi bareng-bareng supaya semua merasa dihargai dan masalahnya selesai”
4.	1) Apakah langkah-langkah yang Bapak ambil untuk memastikan siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka secara mandiri? 2) Bagaimana Bapak menanamkan rasa tanggung jawab dan mendorong siswa untuk mengambil keputusan secara mandiri dalam proyek tersebut?	1) Kita kasih kebebasan buat siswa memilih peran yang sesuai minat mereka di setiap proyek, jadi mereka bisa lebih semangat dan berkembang. 2) Kita beri tanggung jawab ke tiap kelompok, biar mereka belajar ngatur sendiri proyeknya, dan kita pantau serta bimbing kalau ada kesulitan.
5.	1) Bagaimana Anda melatih siswa dan staf untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah? 2) Bagaimana Anda memastikan kurikulum sekolah mendorong siswa untuk berpikir kritis? 3) Bagaimana Anda menangani siswa yang menunjukkan pola pikir kritis yang berbeda dari kebanyakan?	1) “Kami sering memberikan studi kasus nyata. Misalnya, bagaimana mengurangi sampah di sekolah. Siswa dan staf diajak mencari solusi bersama, diskusi, dan mempraktikkannya langsung.” 2) “Kurikulum merdeka yang kami terapkan sudah sangat mendukung siswa untuk mendalami konsep dan menemukan solusi sendiri. Guru hanya jadi fasilitator, jadi siswa benar-benar belajar berpikir kritis. Kami selalu menghargai pendapat siswa, meskipun berbeda dan jadikan itu bahan diskusi, supaya siswa lain juga belajar menerima perbedaan pendapat.” 3) “Jika ada siswa yang beda pendapat, saya sebagai kepala sekolah hargai siswa, asal disampaikan dengan baik. Kita jadikan itu bahan diskusi, biar yang lain juga bisa belajar dari sudut pandang berbeda.”
6.	Bagaimana Anda mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan guru dan siswa?	“Kami beri kebebasan kepada guru dan siswa untuk mengembangkan ide baru. Misalnya, membuat modul proyek sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah. Kami selalu

		mendukung ide kreatif, seperti membuat pot bunga dari sabut kelapa atau tas dari tutup botol plastik. Semua ide kami diskusikan dan cari cara terbaik untuk merealisasikannya.”
7.	1) Apa kebijakan lingkungan utama yang telah diterapkan di sekolah untuk mendukung gaya hidup berkelanjutan? 2) Bagaimana Anda melibatkan siswa dan guru dalam program-program terkait lingkungan di sekolah?	1) “Kalo di sekolah kami menerapkan aturan-aturan yang bisa menjadikan contoh, seperti buang sampah pada tempatnya, larangan pakai plastik sekali pakai, dan hemat listrik di kelas. Dan kami juga membuat tanaman obat seperti TOGA dan membuat pot bunga dari sabut kelapa untuk menaruh bunga” 2) “Disini, kita membuat tim untuk peduli terhadap lingkungan yang melibatkan siswa dan guru yang mengatur jadwal piket bersih-bersih dan buat kampanye lingkungan tiap minggu”

b. Wawancara dengan Guru P5 SMP Negeri 2 Trimurjo.

Nama : Ibu Rina

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru P5

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2024

Lokasi Wawancara : SMP Negeri 2 Trimurjo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	1) Bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran terkait proyek ini? 2) Apa saja langkah yang diambil oleh guru untuk menjadi teladan dalam berakhlak mulia di sekolah?	1) “Sebagai guru, saya selalu mengaitkan kegiatan proyek dengan rasa syukur kepada Tuhan. Misalnya, waktu proyek menanam tanaman obat, saya tekankan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah. Kami juga rutin mengingatkan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.” 2) “Saya mengenalkan religius tentang ketuhanan dengan cara toleransi pelaksanaan ibadah dan hidup rukun, serta pembiasaan kepada siswa untuk selalu rutin sholat dhuha di sekolah maupun di rumah, dan meminta orang tua untuk membantu dalam mengawasi kegiatan siswa di rumah, termasuk dalam menjalankan rutin sholat wajib maupun sunah. Sebagai guru, saya berusaha menjadi contoh atau panutan dengan mengajarkan bersikap jujur, disiplin, dan peduli pada siswa. Di kelas, saya juga sering mengajak mereka berdiskusi tentang pentingnya membantu sesama dan menjaga sikap baik kepada teman baik bekerja sama atau menjaga lingkungan adalah bagian dari akhlak yang diajarkan agama.”
2.	Apakah ada program atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang	“Salah satu kegiatan yang diadakan adalah mengajarkan siswa menghargai perbedaan budaya melalui tema "Kearifan Lokal" dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang mengajak

	kebhinekaan global dan bisakah Ibu/Bapak memberikan contoh kegiatan atau proyek yang Anda rancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kebhinekaan global?	siswa mengenal tradisi dan budaya dari berbagai daerah. Dengan cara memperkenalkan budaya daerah seperti baju dan rumah adat, dengan cara memakai pakaian adat, serta mempelajari dan memakai bahasa daerah baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dalam menghargai budaya, dan ras, serta agama dengan mengajak mereka untuk bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agama dan suku, dan mengajarkan sikap menghargai dan menghormati antar agama. Sedangkan dalam bertanggung jawab terhadap diri mereka saya mengajarkan kepada mereka tentang keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta hidup mandiri, bergotong royong dan berpikir kritis dan kreatif”
3.	1) Bagaimana Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang diadakan oleh sekolah? 2) Bagaimana Ibu mendorong kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar?	1) Kami melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Semua punya peran, dari menyediakan alat, mendukung ide, hingga eksekusi kegiatannya. Saya membantu siswa dalam menumbuhkan sikap peduli kepada orang lain dengan cara berkerjasama atau gotong royong lewat interaksi. 2) Saya juga memberikan pemahaman kepada siswa cara untuk mendorong kerjasama dan menerima pemberian dari orang lain baik dalam bentuk barang maupun ucapan, dan cara memberi kepada orang lain baik menggunakan barang atau ucapan sehingga membantu siswa memahami apa itu interaksi dan kerjasama dengan orang lain, dan respon mereka saat memberi maupun menerima pemberian orang lain
4.	Apa langkah-langkah yang Ibu ambil untuk memastikan siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka secara mandiri?	“Kami kasih siswa kebebasan untuk memilih proyek yang sesuai minat mereka. Contohnya, ada yang lebih suka membuat kerajinan dari bahan bekas, ada juga yang lebih suka berkebun. Dan membiarkan mereka merancang sendiri proyek mereka, mulai dari alat yang diperlukan hingga cara pelaksanaannya. Kami hanya mendampingi dan memberikan masukan kalau dibutuhkan”
5.	Bagaimana Anda melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah di kelas dan bisakah Anda memberikan contoh masalah yang berhasil diselesaikan oleh siswa?	“Saya sering memberikan masalah nyata, misalnya cara mengelola sampah di sekolah. Kami diskusikan bareng-bareng, dan siswa diajak mencari solusi yang paling baik. Contohnya waktu proyek daur ulang. Siswa berhasil membuat tas dari tutup botol bekas setelah mereka menganalisis apa saja bahan yang diperlukan dan bagaimana cara membuatnya”
6.	Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung eksplorasi dan kreativitas siswa?	“Saya sering kasih tantangan kepada siswa untuk membuat sesuatu yang baru dari barang bekas. Mereka bebas berkreasi, dan saya selalu mendukung ide-ide mereka. Saya ciptakan suasana yang santai tapi fokus. Siswa saya dorong untuk mencoba hal baru tanpa takut salah, dan setiap ide mereka saya apresiasi. Siswa selalu diajak ikut dalam perencanaan proyek. Mereka juga bekerja sama dalam kelompok untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil”

7.	1) Bagaimana Anda mengintegrasikan materi tentang gaya hidup berkelanjutan dalam pelajaran Anda? 2) Program apa yang Anda pimpin atau dukung untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan?	1) “Saya biasanya masukan materi gaya hidup berkelanjutan ke dalam pelajaran dengan cara yang sederhana tapi relevan. Misalnya, kalau saya mengajar di salah satu kelas, saya kaitkan dengan topik lingkungan dan dampak aktivitas manusia terhadap alam. Kalau di pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, saya ajak siswa bikin teks atau poster kampanye tentang hemat energi atau pengelolaan sampah. Jadi nggak cuma teori, tapi juga mereka diajak berpikir kritis dan kreatif tentang masalah lingkungan yang ada di sekitar mereka.” 2) “Kita dukung beberapa program yang rutin dilakukan di sekolah, seperti <i>Jumat Bersih</i>, lomba daur ulang, penanaman pohon, dan bank sampah mini. Selain itu, ada juga kelas kreatif yang ngajak siswa bikin kerajinan dari barang bekas. Lewat kegiatan itu, siswa jadi lebih sadar pentingnya menjaga lingkungan, dan mereka juga bisa langsung praktik”
----	--	---

c. Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 2 Trimurjo.

Nama : Lili Sugiarti, S.Pd
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Guru IPS
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Oktober 2024
Lokasi Wawancara : SMP Negeri 2 Trimurjo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	1) Bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam pembelajaran terkait proyek ini? 2) Apa saja langkah yang diambil oleh guru untuk menjadi teladan dalam berakhlak mulia di sekolah?	1) “Sebagai guru, saya selalu mengaitkan kegiatan proyek dengan rasa syukur kepada Tuhan. Misalnya, waktu proyek menanam tanaman obat, saya tekankan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah. Kami juga rutin mengingatkan siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan” 2) “Saya mengenalkan religius tentang ketuhanan dengan cara toleransi pelaksanaan ibadah dan hidup rukun, serta pembiasaan kepada siswa untuk selalu rutin sholat dhuha di sekolah maupun di rumah, dan meminta orang tua untuk membantu dalam mengawasi kegiatan siswa di rumah, termasuk dalam menjalankan rutin sholat wajib maupun sunah. Sebagai guru, saya berusaha menjadi contoh atau panutan dengan mengajarkan bersikap jujur, disiplin, dan peduli pada siswa. Di kelas, saya juga sering mengajak mereka berdiskusi tentang pentingnya membantu sesama dan menjaga sikap baik kepada teman baik bekerja sama atau menjaga lingkungan adalah bagian dari akhlak yang diajarkan agama.”

2.	Apakah ada program atau kegiatan yang dirancang dan bisakah Ibu/Bapak memberikan contoh kegiatan atau proyek yang Anda rancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kebhinekaan global?	“Salah satu kegiatan yang diadakan adalah mengajarkan siswa menghargai perbedaan budaya melalui tema "Kearifan Lokal" dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang mengajak siswa mengenal tradisi dan budaya dari berbagai daerah. Dengan cara memperkenalkan budaya daerah seperti baju dan rumah adat, dengan cara memakai pakaian adat, serta mempelajari dan memakai bahasa daerah baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dalam menghargai budaya, dan ras, serta agama dengan mengajak mereka untuk bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agama dan suku, dan mengajarkan sikap menghargai dan menghormati antar agama. Sedangkan dalam bertanggung jawab terhadap diri mereka saya mengajarkan kepada mereka tentang keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta hidup mandiri, bergotong royong dan berpikir kritis dan kreatif”
3.	1) Bagaimana Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang diadakan oleh sekolah? 2) Bagaimana Ibu mendorong kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar?	1) Kami melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah. Semua punya peran, dari menyediakan alat, mendukung ide, hingga eksekusi kegiatannya. Saya membantu siswa dalam menumbuhkan sikap peduli kepada orang lain dengan cara berkerjasama atau gotong royong lewat interaksi. 2) Saya juga memberikan pemahaman kepada siswa cara untuk mendorong kerjasama dan menerima pemberian dari orang lain baik dalam bentuk barang maupun ucapan, dan cara memberi kepada orang lain baik menggunakan barang atau ucapan sehingga membantu siswa memahami apa itu interaksi dan kerjasama dengan orang lain, dan respon mereka saat memberi maupun menerima pemberian orang lain
4.	Apa langkah-langkah yang Ibu ambil untuk memastikan siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka secara mandiri?	“Kami kasih siswa kebebasan untuk memilih proyek yang sesuai minat mereka. Contohnya, ada yang lebih suka membuat kerajinan dari bahan bekas, ada juga yang lebih suka berkebun. Dan membiarkan mereka merancang sendiri proyek mereka, mulai dari alat yang diperlukan hingga cara pelaksanaannya. Kami hanya mendampingi dan memberikan masukan kalau dibutuhkan”
5.	Bagaimana Anda melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah di kelas dan bisakah Anda memberikan contoh masalah yang berhasil diselesaikan oleh siswa?	“Saya sering memberikan masalah nyata, misalnya cara mengelola sampah di sekolah. Kami diskusikan bareng-bareng, dan siswa diajak mencari solusi yang paling baik. Contohnya waktu proyek daur ulang. Siswa berhasil membuat tas dari tutup botol bekas setelah mereka menganalisis apa saja bahan yang diperlukan dan bagaimana cara membuatnya”
6.	Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung eksplorasi dan kreativitas siswa?	“Saya sering kasih tantangan kepada siswa untuk membuat sesuatu yang baru dari barang bekas. Mereka bebas berkreasi, dan saya selalu mendukung ide-ide mereka. Saya ciptakan suasana yang santai tapi fokus. Siswa saya dorong untuk mencoba hal baru tanpa takut

		salah, dan setiap ide mereka saya apresiasi. Siswa selalu diajak ikut dalam perencanaan proyek. Mereka juga bekerja sama dalam kelompok untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil”
7.	1) Bagaimana Anda mengintegrasikan materi tentang gaya hidup berkelanjutan dalam pelajaran Anda? 2) Program apa yang didukung untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan?	1) “Saya biasanya masukan materi gaya hidup berkelanjutan ke dalam pelajaran dengan cara yang sederhana tapi relevan. Misalnya, kalau saya mengajar IPS, saya kaitkan dengan topik lingkungan dan dampak aktivitas manusia terhadap alam. Kalau di pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, saya ajak siswa bikin teks atau poster kampanye tentang hemat energi atau pengelolaan sampah. Jadi nggak cuma teori, tapi juga mereka diajak berpikir kritis dan kreatif tentang masalah lingkungan yang ada di sekitar mereka.” 2) “Kita dukung beberapa program yang rutin dilakukan di sekolah, seperti <i>Jumat Bersih</i> , lomba daur ulang, penanaman pohon, dan bank sampah mini. Selain itu, ada juga kelas kreatif yang ngajak siswa bikin kerajinan dari barang bekas. Lewat kegiatan itu, siswa jadi lebih sadar pentingnya menjaga lingkungan, dan mereka juga bisa langsung praktik.”

d. Wawancara dengan Siswa/i SMP Negeri 2 Trimurjo.

Nama : Ziankha Olivia

Pekerjaan : Pelajar

Hari/Tanggal : Sabtu 26 Oktober 2024

Lokasi Wawancara : SMP Negeri 2 Trimurjo

No	Pertanyaan	Saran
1.	1) Apa saja kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk mendukungmu dalam menjalankan ibadah? Dan Bagaimana kamu menjalankan ibadah sehari-hari di sekolah? 2) Bisakah kamu memberikan contoh kegiatan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan?	1) “Disekolah kami, ada waktu khusus untuk shalat dzuhur berjamaah dan guru-guru selalu ngingetin untuk jaga ibadah. Biasanya saya bawa perlengkapan sholat sendiri, dan kalau jam istirahat atau setelah pelajaran, saya langsung ke mushola bareng teman-teman”. 2) “Pernah ada kegiatan peringatan Maulid Nabi, terus juga ada pesantren kilat waktu bulan Ramadhan. Di situ kami belajar banyak tentang akhlak, ibadah, dan saling tolong-menolong. Kegiatannya seru dan menambah semangat buat jadi lebih baik.”
2.	1) Apakah ada kegiatan di sekolah yang membantu kamu memahami dan menghargai keberagaman budaya? 2) Bagaimana sekolah mendorongmu untuk	1) “Iya kak, sekolah pernah ngadain hari kebudayaan, setiap kelas menampilkan budaya daerah yang berbeda. Jadi, saya bisa lihat macam-macam pakaian adat, makanan tradisional, sama tarian daerah. Seru banget!” 2) “Guru-guru ngajarin kami buat saling menghargai, dan sering ada kerja kelompok

	berinteraksi dengan teman dari latar belakang budaya yang berbeda?	campur kelas, jadi saya bisa lebih kenal teman dari daerah lain. Kalau ada perbedaan, kami diajak buat diskusi bareng.”
3.	1) Bagaimana kamu bekerja sama dengan teman-temanmu dalam menyelesaikan tugas atau proyek sekolah? 2) Apakah kamu pernah terlibat dalam kegiatan sosial atau kemasyarakatan yang diadakan oleh sekolah? Ceritakan pengalamanmu. 3) Bagaimana kamu dan teman-temanmu menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah?	1) “Biasanya kami bagi tugas sesuai kemampuan masing-masing. Misalnya ada yang nulis, ada yang nyari info, ada yang ngedesain. Kami kerjanya bareng, jadi cepat selesai dan nggak capek sendiri.” 2) “Pernah ikut bakti sosial bareng OSIS ke panti asuhan. Kami bawa sembako dan main bareng anak-anak di sana. Rasanya senang bisa berbagi dan belajar peduli sama sesama. Dan kami juga menanam beberapa tanaman seperti jahe, kencur, laos, dan lain-lain yang bisa juga dijadikan obat-obatan” 3) “Nah kalo ada masalah, biasanya kami disuruh ngobrol baik-baik dulu. Kadang juga dibantu guru atau wali kelas biar nggak makin besar. Yang penting saling minta maaf dan belajar dari kesalahan.”
4.	1) Bagaimana sekolah mendorongmu untuk mengambil keputusan sendiri dalam belajar dan beraktivitas? 2) Apa saja tanggung jawab yang kamu emban di sekolah dan bagaimana kamu menjalaninya?	1) “Kalau guru-guru suka kasih pilihan, misalnya topik tugas atau cara presentasi. Jadi saya belajar buat milih sendiri dan tanggung jawab sama pilihan itu.” 2) “Saya jadi ketua kelompok belajar, jadi tugas saya mengatur pembagian tugas dan memastikan semua teman aktif. Saya juga bantu mengingatkan jadwal tugas ke teman-teman.”
5.	1) Bagaimana kamu dilatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah di sekolah? 2) Apakah ada proyek atau tugas di sekolah yang mengharuskan kamu menganalisis data dan fakta? Ceritakan pengalamannya. 3) Bagaimana kamu mengevaluasi hasil pekerjaanmu dan membuat perbaikan ke depan?	1) “Guru sering kasih tantangan kayak bikin sesuatu dari barang bekas. Kami diajak buat coba ide baru dan nggak takut salah. Sekolah sering adain pameran hasil karya kami. Guru juga selalu kasih pujian kalau kami bikin sesuatu yang menarik. Aku pernah bikin pot bunga dari sabut kelapa. Seru banget, karena kami belajar cara memanfaatkan limbah jadi barang yang bisa dipakai.” 2) “Iya, waktu proyek lingkungan, kami disuruh survey soal penggunaan plastik di kantin. Kami kumpulkan data, bikin grafik, terus presentasikan ke kelas. Jadi lebih paham pentingnya analisis data.” 3) “Biasanya setelah tugas dikumpulkan, saya lihat komentar dari guru, lalu saya catat apa yang kurang. Kalau ada tugas serupa, saya coba perbaiki dan belajar dari kesalahan sebelumnya.”
6.	1) Bagaimana sekolah mendorongmu untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan tugas atau proyek?	1) “Iya, aku ikut program penghijauan dan daur ulang sampah. Salah satu tugasnya adalah bikin barang baru dari sampah plastik, kayak tas dari tutup botol bekas. Aku selalu matikan lampu dan kipas kalau nggak dipakai, bawa botol

	2) Bisakah kamu memberikan contoh proyek kreatif yang pernah kamu lakukan di sekolah?	minum sendiri, dan pakai tas kain biar nggak terlalu banyak pakai plastik. “ 2) “Aku ikut program daur ulang sampah dan penghijauan. Salah satu kegiatannya, kami bikin kerajinan dari barang bekas kayak pot bunga dari sabut kelapa atau tas dari tutup botol plastik. Kami juga menanam tanaman obat di halaman sekolah. Aku selalu matikan lampu dan kipas kalau nggak dipakai, bawa botol minum sendiri biar nggak beli air kemasan plastik, sama pisahkan sampah organik dan non-organik di rumah. Kalau ada barang bekas yang masih bisa dipakai, biasanya aku coba buat bikin barang baru”
7.	1) Apakah Anda terlibat dalam program lingkungan di sekolah? Jika iya, program apa yang Anda ikuti? 2) Apa langkah-langkah yang Anda ambil dalam kehidupan sehari-hari untuk menghemat energi dan menjaga lingkungan?	1) “Iya, saya ikut tim peduli lingkungan. Kami bertugas bersihin taman sekolah, kampanye hemat energi, dan bikin poster tentang kebersihan.” 2) “Saya biasakan mematikan lampu dan kipas angin kalau nggak dipakai, bawa botol minum sendiri biar nggak beli plastik, dan buang sampah pada tempatnya.”

B. Observasi

1) Petunjuk Observasi

- Observasi analisis dan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan siswa di sekolah terkait proyek *Gaya Hidup Berkelanjutan*.
- Selama observasi, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi terkait perilaku, keterlibatan, serta kesadaran siswa terhadap kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi lapangan sampai pada akhirnya peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2) Pedoman Observasi

Observasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Trimurjo.

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Ada	Tidak	

1.	Keterlibatan siswa dalam program Gaya Hidup Berkelanjutan	□		Peserta didik mengikuti workshop/pelatihan gaya hidup berkelanjutan dan aktif dalam diskusi serta kerja kelompok.
2.	Penerapan kebiasaan hemat energi dan air	□		Peserta didik mematikan lampu dan kran air saat tidak digunakan serta membuat poster hemat energi.
3.	Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah	□		Peserta didik memilah sampah organik dan anorganik, serta mengikuti program bank sampah sekolah.
4.	Kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang daur ulang	□		Peserta didik membuat karya seni dari botol plastik, kardus bekas, atau limbah rumah tangga.
5.	Kesadaran lingkungan siswa dalam kegiatan sehari-hari	□		Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga tanaman sekolah.
6.	Penerapan nilai gotong royong dalam kegiatan lingkungan	□		Peserta didik bekerja sama dalam kegiatan bersih-bersih kelas dan taman secara bergilir.
7.	Sikap siswa terhadap kegiatan pelestarian lingkungan	□		Siswa menunjukkan respon positif dalam diskusi, memberikan ide, dan sukarela mengikuti kegiatan lingkungan.
8.	Interaksi antar siswa dalam kegiatan peduli lingkungan	□		Siswa saling mengingatkan dalam menjaga lingkungan dan saling membantu saat kegiatan proyek.
9.	Dukungan guru terhadap proyek <i>Gaya Hidup Berkelanjutan</i>	□		Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan proyek, memberi arahan, dan mengevaluasi hasil kerja siswa.
10.	Perubahan perilaku siswa setelah pelaksanaan proyek	□		Terlihat siswa lebih sadar dalam membuang sampah pada tempatnya, hemat listrik, dan menjaga lingkungan.

C. DOKUMENTASI

1) Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dilapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2) Pedoman Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan dengan persetujuan Pihak SMP Negeri 2 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

N o	Hal-Hal yang di dokumentasi	Ada	Tidak ada
1.	Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah	☐	
2.	Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah	☐	
3.	Data guru dan pegawai serta struktur organisasi SMP Negeri 2 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah	☐	
4.	Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah	☐	
5.	Program Sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat	☐	
6.	Kegiatan Rutinitas sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Tulang Bawang Barat	☐	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

Metro, 30 September 2024
Peneliti



Viola
NPM.2001072015

2. Lampiran Outline

OUTLINE

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Gaya Hidup Berkelanjutan
- B. Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila
 - 1. Pengertian Penguatan Pelajar Pancasila
 - 2. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
 - 3. Manfaat Projek Penguatan Pelajar Pancasila
- C. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknis Keabsahan Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Trimurjo
2. Tata Tertib SMP Negeri 2 Trimurjo
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Trimurjo
4. Deskripsi Data Guru dan Staff Di SMP Negeri 2 Trimurjo
5. Deskripsi Data Siswa Di SMP Negeri 2 Trimurjo
6. Deskripsi Kegiatan SMP Negeri 2 Trimurjo

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo

C. Pembahasan

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SMP Negeri 2 Trimurjo

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010

Metro, 30 September 2024
Peneliti



Violiva
NPM.2001072015

3. Lampiran Modul Proyek

Aksi nyata : Merancang dan Memodifikasi Modul Proyek

PENGERTIAN MODUL PROJEK

Modul proyek merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul proyek juga berfungsi sebagai modul perencanaan pembelajaran dengan konsep berbasis proyek (project-based learning), modul ini disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema serta topik proyek, dan berbasis perkembangan jangka panjang.



Tujuan spesifik ada di fase D, dengan harapan sebagai berikut:

Peserta didik yang mengikuti proyek gaya hidup berkelanjutan mampu mengidentifikasi sampai dengan menanam tanaman obat keluarga, melalui pembelajaran berbasis proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

MODUL PROJEK

TEMA : GAYA HIDUP BERKELANJUTAN

Topik : Penanaman Tanaman Obat Keluarga

SMP Negeri 2 Trimurjo



- **INFORMASI UMUM**

- **Identitas Penulis Modul**

Arilitawati, S.Pd.

- **D. Sarana dan Prasarana**

Alat yang digunakan : cangkul, sabit, gembor, selang, garukan.

Bahan yang diperlukan : bibit jahe, kunyit, kencur, lengkuas, serai, bawang merah, seledri.

Lahan : Lingkungan di sekitar sekolah

- **E. Target Peserta Didik**

Peserta didik di fase D, yang berkecenderungan untuk memilih atau suka dengan tanaman/ menanam tanaman obat keluarga.

- **F. Relevansi tema dan topik proyek untuk satuan pendidikan**

Tema dan topik yang kami pilih karena berhubungan dengan Program Bapak Bupati Lampung Tengah yaitu TOGA BERJAYA, dan sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu luhur dalam berakhlak, unggul dalam prestasi, mengembangkan iptek dilandasi iman dan taqwa.

Misi:

1. Siswa menumbuh kembangkan Penghayatan dan Pengamalan Terhadap Agama Yang Dianut.
2. Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Efektif, Optimal, dan Berprestasi Secara Akademik Dan Non Akademik.
3. Siswa Terampil Dalam Penguasaan IPTEK Dilandasi IMTAQ.

2. KOMPONEN INTI

a. Deskripsi singkat proyek

Tanaman obat keluarga (disingkat TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun, ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga dalam obat-obatan. Contoh jenis tanaman yaitu jahe, kunyit, kencur, lengkuas, serai, daun seledri, daun kelor, bawang merah, dan lain-lain.

b. Dimensi dan sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Sub Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Elemen Profil peserta didik Pancasila	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	- Menjalankan sholat dzuhur - Bersikap baik terhadap guru dan lingkungannya	- Menjalankan ajaran agama dengan konsisten - Menunjukka	- Beribadah dengan tertib - Menjaga integritas pribadi - Sopan dan

		n sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab - Menunjukkan sikap peduli dan empati - Menjaga dan melestarikan lingkungan - Taat pada aturan dan cinta tanah air	menghargai orang lain - Tidak membuang sampah sembarangan, hemat air/listrik - Menghargai simbol negara, aktif dalam kegiatan sekolah yang positif
Berkebinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya bangsa	- Toleransi terhadap perbedaan - Terbuka terhadap budaya lain - Menghargai identitas diri dan orang lain	- Bersikap adil terhadap semua orang - Mau belajar budaya lain - Aktif dalam kegiatan lintas budaya atau adat
Gotong Royong	Kerjasama dengan guru dan siswa-siswa dalam kegiatan	Kolaborasi	-Kerja sama -Koordinasi Sosial
Bernalar Kritis	- Menggali informasi dan memproses informasi dan gagasan - Menganalisis dan mengevaluasi - Merefleksi pemikiran dan proses	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan

	berpikir		
--	----------	--	--

c. Tujuan spesifik untuk fase tersebut

Tujuan spesifik ada di fase D, dengan harapan sebagai berikut:
Peserta didik yang mengikuti proyek gaya hidup berkelanjutan mampu mengidentifikasi sampai dengan menanam tanaman obat keluarga, melalui pembelajaran berbasis proyek dengan tema gaya hidup berkelanjutan.

d. Alur kegiatan proyek penanaman Toga

Pengenalan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari yaitu gaya hidup berkelanjutan
Kontekstualisasi	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan tanaman obat keluarga
Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata, seperti menanam tanaman toga di sekitar lingkungan sekolah
Refleksi	- Menggenapi proses dengan berbagi pengalaman serta melakukan evaluasi dan refleksi. - Mencari kelemahan (kegagalan) dan kelebihan (keberhasilan) dari penanaman toga sehingga mendapatkan hasil panen toga secara maksimal. - Adanya temuan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan toga yang normal.
Tindak lanjut	Dari temuan baik kelemahan (kegagalan) dan kelebihan (keberhasilan) dari penanaman toga yang akan kita lakukan adalah, melakukan mengurangi tingkat kegagalan dan meningkatkan tingkat keberhasilan dalam penanaman toga. Misal : dengan penggunaan media tanam dengan komposisi yang sesuai, melakukan penyiraman sesuai kebutuhan, pemupukan yang rutin, dan pengendalian hama yang sesuai)

e. Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik

Waktu penggunaan	Pada awal perencanaan proyek
-------------------------	------------------------------

Pihak yang memberikan asesmen	Pendidik
Contoh bentuk asesmen	Rubrik, observasi
Manfaat untuk tim fasilitasi proyek	- Menciptakan baseline (garis dasar) untuk menilai kemampuan awal peserta didik. Informasi ini dipakai untuk merencanakan kegiatan proyek yang efektif dan bermakna untuk peserta didik, untuk mencapai konsep <i>learning at the right level</i> - Menentukan sub elemen yang sesuai dengan fasenya - Mengetahui perkembangan peserta didik di akhir proyek
Manfaat untuk peserta didik	Memahami performa di awal proyek

2. Asesmen Formatif

Waktu penggunaan	Berkala, berkelanjutan selama proyek
Pihak yang memberikan asesmen	- Pendidik. - Peserta didik secara pribadi (<i>self assessment</i>). - Sesama peserta didik (<i>peer assessment</i>). - Mitra satuan pendidikan dalam proyek (misalnya: orang tua, narasumber proyek)
Contoh bentuk asesmen	Rubrik, umpan balik (dari pendidik dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi, jurnal.
Manfaat untuk tim fasilitasi proyek	- Mengawasi pembelajaran peserta didik selama proyek. - Memastikan perkembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar. - Mengecek pemahaman peserta didik mengenai isu proyek
Manfaat untuk peserta didik	- Membantu peserta didik memperbaiki dan mengembangkan diri.

	- Membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam asesmen sumatif di akhir. - Mengoptimalkan dampak proyek
--	--

3. Asesmen Sumatif

Waktu penggunaan	- Biasanya dilakukan pada akhir proyek. - Dapat dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di proyek dengan jangka waktu yang panjang)
Pihak yang memberikan asesmen	Pendidik
Contoh bentuk asesmen	Rubrik, presentasi
Manfaat untuk tim fasilitasi proyek	- Mengukur apakah peserta didik sudah mengembangkan kompetensi dari sub elemen dari elemen dan dimensi Profil Pelajar Pancasila sesuai fase yang disasar - Menyusun proyek selanjutnya
Manfaat untuk peserta didik	- Memahami performa di akhir proyek. - Memahami apakah mereka sudah memenuhi capaian proyek dan sejauh mana sudah mencapai fase perkembangan sub elemen dari dimensi Profil Pelajar Pancasila yang disasar

f. Pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik dalam kegiatan proyek adalah pertanyaan yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau melakukan proses inkuiri untuk menjawabnya. Oleh karenanya, pertanyaan ini harus berjenis pertanyaan terbuka (<i>open-ended question</i>) yang jawabannya tidak tersedia di dalam buku atau internet.	
Tema Proyek	: Gaya Hidup Berkelanjutan.
Topik	: Tanaman Obat Keluarga.

Pertanyaan Pemantik : Menurutmu apa yang kamu lakukan bila lingkungan sekolahmu ada tanah atau lahan yang kosong dan tidak terurus?

g. Pengayaan dan remedial

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang.

h. Refleksi peserta didik dan pendidik

Pelaksanaan refleksi belajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan proyek, namun di tengah pelaksanaan proyek secara berkala. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi akhir proyek untuk membahas proses berjalannya proyek secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini juga memiliki proyeksi ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan setelah ini). Refleksi dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis. Jika dilakukan secara verbal, pendidik harus memastikan semua peserta didik dapat melakukan refleksi secara merata.

Berikut adalah beberapa pertanyaan stimulan yang digunakan:

- Apakah saya sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari proyek ini? Apa bukti-buktinya?
- Bagaimana upaya yang sudah saya lakukan selama melaksanakan aktivitas proyek ini?
- Apa saja tantangan yang saya alami? Apa yang biasanya saya lakukan untuk menghadapinya?
- Apa yang akan saya lakukan berbeda agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan proyek selanjutnya?
- Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil saya kembangkan?
- Apa kemampuan yang ingin saya kembangkan di tema selanjutnya?
- Apa yang harus saya lakukan untuk membuat tindak lanjut atas proyek ini?
- Bagaimana cara saya berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil proyek ini dalam keseharian?

4. LAMPIRAN

a. Lembar kerja peserta didik

b. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik

c. Glosarium

Assessment	adalah suatu penerapan dan penggunaan berbagai cara dan alat untuk mendapatkan serangkaian informasi tentang hasil belajar dan pencapaian kompetensi dari peserta didik.
Assessment diagnostik	Metode evaluasi yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi peserta didik.
Assessment formatif	Metode evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan selama pembelajaran.
Assessment sumatif	Metode evaluasi yang biasanya dilakukan di akhir pembelajaran yang memungkinkan pendidik mengukur pemahaman peserta didik, biasanya berdasarkan kriteria standar.
Diferensiasi	Upaya pendidik untuk membuat variasi pengajaran berdasarkan ragam kebutuhan peserta didik (biasanya pembedaan dilakukan pada aspek proses, produk, dan konten pembelajaran)
Disiplin ilmu	Bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.
Eksploratif	Bersifat eksplorasi–Memiliki ciri-ciri dapat melakukan penyelidikan dan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak.
Holistik	Kerangka berpikir yang memandang bahwa setiap hal baru bisa dimaknai dengan baik jika dilihat secara utuh dan menyeluruh serta saling terhubung antar bagiannya.
implementasi	Pelaksanaan di lapangan
inkuiri	<i>Inquiry-based learning</i> (Pembelajaran berbasis inkuiri). Proses pembelajaran di mana anak mencari

	tahu dengan berbagai pertanyaan, ide, dan analisis lalu memberikan kesempatan untuk mendalami topik terkait.
kontekstual	Sesuai dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sesuatu yang bersifat kontekstual pasti memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang dapat langsung dirasakan.
Projek	Projek pembelajaran, rencana pekerjaan dengan sasaran khusus

d. Daftar Pustaka

- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta 2021.
- <https://www.dosenpendidikan.co.id>>assessment-adalah
- <http://perpustakaan.pertanian.go.id>>BPTP_Jabar

DOKUMENTASI





5. Lampiran Surat Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1883/In.28/J/TL.01/04/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala SMP NEGERI 2 TRIMURJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **Violiya**
NPM : 2001072015
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
KREATIF MELALUI PROJECT PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA SISWA DI UPTD SMP NEGERI 2
TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 2 TRIMURJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 April 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

6. Lampiran Surat Balasan Pra Survey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TRIMURJO

NSS : 201120209122 NPSN : 10801901 AKREDITASI : A
 Jl. Ramayana 11b Limanbenawi Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah 34172
 ☎ (HP) 081369712223 E-mail : smpndua.trimurjo@yahoo.co.id



Nomor : 400/ 112 /03/C.16/D.a.VI.01/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Prasurvey**

Yth : Ketua Jurusan Institut Agama Islam Negeri Metro
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Di
 Metro

Dengan Hormat,

Mengindahkan Surat Izin Prasurvey dengan nomor surat : 1883/In.28/J/TL.01/04/2024, tanggal, 23 April 2024, Kepala UPTD Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah memberi izin kepada :

No	Nama	NPM	Universitas Asal/Fakultas
1	VIOLIYA	2001072015	IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan Prasurvey di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dengan judul skripsi " *UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KREATIF MELALUI PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA DI UPTD SMP NEGERI 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH* "

Demikian surat izinp prasurvey ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trimurjo, 22 Mei 2024
 Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 SMPN 2 Trimurjo,



SODIK, S.Pd.
 NIP 19650920 199003 1 010

-pvt/s.izinpra-survey/2024-

7. Lampiran Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@iainmetro.ac.id

Nomor : 4565/In.28.1/J/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wellfarina Hamer (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: Violiya
NPM	: 2001072015
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris IPS
Judul	: IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Oktober 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd

8. Lampiran Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4648/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Violiya**
NPM : 2001072015
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 2 TRIMURJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Sorik S-pd
NIP. 19650920 199003 1010

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Oktober 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

9. Lampiran Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4649/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 2 TRIMURJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4648/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 18 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **Violiya**
NPM : 2001072015
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 2 TRIMURJO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 2 TRIMURJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

10. Lampiran Surat Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TRIMURJO**

NSS : 201120209122 NPSN : 10801901 AKREDITASI : A
Jl. Ramayana 11b Limanbenawi Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah 34172
☎ (HP) 081369712223 E-mail : smpndua.trimurjo@yahoo.co.id



Nomor : 400/265/03/C.16/D.a.VI.01/2024
Lampiran : --
Perihal : **Izin Research**

Yth : Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di
Metro

Dengan Hormat,

Mengindahkan surat nomor : B-4649/In.28/D.1/TL.00/10/2024 tanggal, 18 Oktober 2024 tentang permohonan izin research, Kepala UPTD Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah memberikan izin kepada :

No	Nama	NPM	Universitas Asal/Fakultas	Jurusan / Prodi
1	VIOLIYA	2001072015	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ IAIN Metro	Tadris IPS

Untuk melaksanakan Izin Research di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, dengan judul tugas akhir /skripsi “IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PENCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH”.

Demikian surat izin research ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trimurjo, 21 Oktober 2024
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP N 2 Trimurjo,



SODIK, S.Pd.
NIP. 19650920 199003 1 010

Tembusan disampaikan kepada yth :
1. Yang bersangkutan
2. Arsip

11. Lampiran Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

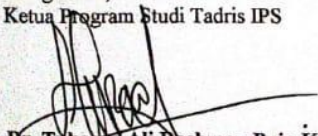
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Violiya
 NPM : 2001072015

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Mahasiswa
1.	08/10 2024	Well Farina Hamer M.Pd	Bimbingan APD	
2.	11/10 2024	Well Farina Hamer M.Pd	ACC APD	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd
 NIP. 1992 0218 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Violiya
NPM : 2001072015

Program Studi Tadris IPS
Semester IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 10/2024 10	Well Farina Hamer	Bimbingan skripsi	
2	Rabu 6/2024 11	Well Farina Hamer	Bimbingan Abstrak dan bab 4	
3	Kamis 19/2024 12	Well Farina Hamer	Bimbingan Abstrak, bab 4 dan 5	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Well Farina Hamer, M.Pd
NIP. 1992 0218 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Violiya
 NPM : 2001072015

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jumat 27/2024 12	Wellfarina Hamer	Acc Skripsi	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd
 NIP. 1992 0218 201903 2 010

12. Lampiran Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1301/In.28/S/U.1/OT.01/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Violiya
NPM : 2001072015
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001072015

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Desember 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

13. Lampiran Dokumentasi

A. Pelaksanaan Program P5 menanamkan TOGA



B. Presentasi dan Hasil Karya Dari Program P5 Jamu Tradisional Jahe Kunyit



C. Pelaksanaan P5 Menanamkan TOGA Tahap 2



D. Wawancara Dengan Guru P5



E. Wawancara Dengan Kepala Sekolah



14. Lampiran Turnitin

2001072015_VIOLIYA.docx

by Turnitin ID

Submission date: 26-Feb-2025 10:41AM (UTC-0600)

Submission ID: 2591622176

File name: 2001072015_VIOLIYA.docx (1.78M)

Word count: 17896

Character count: 116361

SKRIPSI
IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2
TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Oleh:

VIOLIYA
NPM: 2001072015



Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M

2001072015_VIOLIYA.docx

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	9%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Violiya, adalah nama penulis skripsi ini.

Lahir pada tanggal 06 September 2002, dari orang tua Winnarni (Ibu) dan Kiswadi (ayah), sebagai anak pertama dari dua bersaudara, penulis ini di lahirkan di metro Lampung, dengan suku jawa dari kedua orang tuanya. Penulis mulai pendidikan di TK Aisyiyah adipuro Lampung tengah lulus pada tahun 2008, lalu melanjutkan

pendidikan di SD negeri 6 adipuro Lampung tengah lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Trimurjo Lampung Tengah lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah ke Atas di SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020 peneliti diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.